

INDEKS TENDENSI KONSUMEN

SULAWESI SELATAN

2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**



INDEKS TENDENSI KONSUMEN

SULAWESI SELATAN

2016

Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan 2016

ISBN : 978-602-642-621-5
Katalog BPS : 9202003.73
Nomor Publikasi : 73550.1705
Ukuran Buku : 16,5 x 23 cm
Jumlah Halaman : vii+81 halaman

Naskah :
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik – Provinsi Sulawesi Selatan

Gambar Kulit :
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik – Provinsi Sulawesi Selatan

© Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Dilarang Mengumumkan, Mendistribusikan, Mengomunikasikan, dan/atau Menggandakan Sebagian atau Seluruh isi Buku ini Untuk Tujuan Komersial Tanpa Izin Tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Informasi pelaku konsumsi terhadap situasi perekonomian, merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi semua pihak. Informasi ini tersebut sangat diperlukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat karena mampu memberikan sinyal awal mengenai perkiraan kondisi perekonomian beberapa bulan mendatang.

Publikasi Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan 2016 ini merupakan publikasi edisi keempat sejalan dengan dilakukannya Survei Tendensi Konsumen (STK) di Provinsi Sulawesi Selatan.

Publikasi ini menjelaskan metode dan hasil penghitungan Indeks Tendensi Konsumen tahun 2016 yang dirinci pembahasannya dalam tiga bulanan (Triwulan). Indeks Tendensi Konsumen merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada bulan mendatang. Informasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan pemerintah daerah, dunia usaha dan pemangku kebijakan lainnya dalam menyikapi dan menentukan kebijakan untuk mendorong perkembangan ekonomi khususnya di Sulawesi Selatan.

Kami sadar bahwa publikasi ini masih mengandung berbagai kelemahan. Untuk itu kritik dan saran bagi penyempurnaan publikasi ini sangat diharapkan.

Makassar, Maret 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Selatan



NURSAM.SALAM

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
BAB I. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Tujuan	3
1.3. Cakupan Penelitian	3
1.4. Sistematika Penulisan	4
BAB II. Kajian Literatur	5
2.1. Consumer Sentiment Index (CSI)	6
2.2. Consumen Confidence Index (CCI)	7
2.3. Survei Konsumen (Bank Indonesia)	8
BAB III. Metodologi Penghitungan	9
3.1. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen	12
3.2. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen	16
BAB IV. Hasil Penghitungan ITK	18
4.1. Profil Rumah Tangga Tahun 2016	19
4.2. Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2016 s.d. Triwulan IV-2016	22
4.3. Perkembangan Nilai Indeks Variabel Pembentuk ITK Triwulan I-2016 s.d. Triwulan IV-2016	24

4.4	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I Tahun 2017 serta Perbandingan Regional	41
BAB V.	Kesimpulan	43
	Daftar Pustaka	46
	Lampiran	48

<http://sulsei.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Persentase Responden Rumah Tangga Menurut Tingkat Pendidikan, 2016	19
Tabel 4.2. Persentase Responden Rumah Tangga Menurut Sumber Penghasilan Utama, 2016	20
Tabel 4.3. Persentase Responden Rumah Tangga Menurut Status Pekerjaan Kepala Rumah Tangga Tahun 2016	21
Tabel 4.4. Persentase Responden Rumah Tangga Menurut Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Selama Sebulan Tahun 2016	22
Tabel 4.5. Nilai Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2016 Menurut Variabel Pembentuknya	25
Tabel 4.6. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I 2017 menurut Variabel Pembentuknya	41

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan Triwulan I s.d. IV Tahun 2016	23
Gambar 2	Indeks Pendapatan Rumahtangga Kini Sulawesi Selatan Triwulan I s.d. IV Tahun 2016	26
Gambar 3	Inflasi Triwulanan Sulawesi Selatan Triwulan I s.d. IV Tahun 2016 (dalam persen)	28
Gambar 4	Indeks Pengaruh Inflasi Terhadap Konsumsi di Sulawesi Selatan Triwulan I s.d. IV Tahun 2016	28
Gambar 5	Indeks Volume Konsumsi Barang dan Jasa Sulawesi Selatan Triwulan I s.d. IV Tahun 2016	30
Gambar 6	Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan Menurut Variabel Pembentuk Triwulan I – 2016	32
Gambar 7	Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan Menurut Variabel Pembentuk Triwulan II - 2016	35
Gambar 8	Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan Menurut Variabel Pembentuk Triwulan III - 2016	36
Gambar 9	Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan Menurut Variabel Pembentuk Triwulan IV - 2016	39
Gambar 10	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I Tahun 2017 Provinsi di Sulawesi	41
Gambar 11	Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I, II, III, dan IV Tahun 2016 serta Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I Tahun 2017 Provinsi di Sulawesi	42

1

Pendahuluan

<http://sulsel.go.id>

1.1. Latar Belakang

Gambaran tentang keadaan perekonomian saat ini dan prediksi keadaan perekonomian pada masa yang akan datang merupakan salah satu informasi penting bagi berbagai pihak. Berbagai pihak yang berkepentingan tersebut antara lain: pelaku usaha, pihak bank dan pemerintah yang membutuhkan informasi tentang perekonomian untuk dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan guna mengatasi perubahan keadaan supaya tak menimbulkan kerugian. Sebagai contoh misalnya, jika keadaan perekonomian memburuk, maka masyarakat mengalami penurunan tingkat daya beli terhadap barang/jasa. Menghadapi hal ini, pihak pengusaha pun dapat mengantisipasi dengan menurunkan jumlah barang/jasa yang diproduksi untuk menghindari dampak kerugian yang lebih besar. Sementara pihak bank akan mengambil langkah untuk membatasi jumlah aktivitas pinjaman dan penggunaan kartu kredit.

Sejak tahun 1980-an, BPS telah mengembangkan berbagai macam indikator yang berkaitan dengan sistem peringatan dini, salah satu diantaranya adalah Indeks Indikator Pendahulu (*Index of Leading Indicator*). Sejak tahun 1995, disamping Indeks Indikator Pendahulu, BPS juga telah mengembangkan dua macam indikator dini (*prompt indicator*) yang lain yang saling melengkapi, yaitu indikator yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan bisnis yang disebut Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan indikator yang berkaitan dengan kondisi konsumen yang disebut Indeks Tendensi Konsumen (ITK). ITB dan ITK dapat menggambarkan kondisi bisnis dan perekonomian di suatu wilayah dalam jangka pendek (triwulanan). Sebelum tahun 2015, ITB hanya dihasilkan dari survei yang dilaksanakan di jabodetabek saja. Akan tetapi, sejak tahun 2015 ITB telah dilaksanakan di semua provinsi.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan ITK adalah:

1. Memberikan informasi dini tentang perkembangan perekonomian dari sisi konsumen, khususnya dalam hal konsumsi dan simpanan.
2. Memperkirakan kondisi konsumen tiga bulan mendatang.

1.3. Cakupan Penelitian

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang.

Sebelum Triwulan I-2011, BPS hanya melaksanakan STK di wilayah Jabodetabek, tetapi sejak Triwulan I-2011 pelaksanaan STK diperluas diseluruh provinsi dengan jumlah sampel 12.000 rumah tangga. Cakupan STK dilaksanakan di beberapa kab/kota terpilih yang sudah diidentifikasi sebagai wilayah perkotaan. Jumlah sampel blok sensus pada tahun 2015 adalah 1.460 dengan sampel rumah tangga per blok sensus adalah 10.

Target populasi Survei Tendensi Konsumen adalah rumah tangga kelas menengah dan atas yang diidentifikasi sebagai unit populasi terbesar dalam melakukan aktifitas konsumsi sehari-hari. Untuk itu, rancangan sampling dibuat sedemikian rupa dengan tujuan dapat menggambarkan aktifitas konsumsi yang dimaksud.

Kerangka sampel blok sensus STK adalah daftar sampel blok sensus Susenas Maret 2015 daerah perkotaan di setiap Kab/Kota terpilih. Disamping itu, untuk menggambarkan aktifitas kegiatan konsumsi terbesar maka populasi blok sensus yang

dijadikan kerangka sampel berasal dari blok sensus yang diklasifikasikan ke dalam strata *Wealth Index* menengah dan tinggi.

Seperti halnya Susenas, maka penarikan sampel rumah tangga STK melalui paket program aplikasi yang telah disiapkan sehingga sampel rumah tangga STK nantinya akan berbeda dari sampel rumah tangga Susenas. Selain itu, sampel rumah tangga nantinya akan proporsional berdasarkan tingkat pendidikan kepala rumah tangga.

Selanjutnya, blok sensus dan rumah tangga terpilih kegiatan STK maret 2015 akan diperlakukan sebagai panel blok dan panel rumah tangga pada triwulan 2 (juni), triwulan 3 (september), dan triwulan 4 (desember).

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan buku ini dibagi ke dalam (lima) 5 bab, yaitu :

1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Tujuan, Cakupan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. Bab II Kajian Literatur, menyajikan berbagai penelitian yang pernah dilakukan mengenai Indeks Tendensi Konsumen.
3. Bab III Metodologi Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, menyajikan prosedur penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, dan interpretasi hasilnya.
4. Bab IV. Hasil Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, menyajikan hasil penghitungan Indeks Tendensi Konsumen selama tahun 2016.
5. Bab V. Kesimpulan, menyajikan ringkasan indikator dini perekonomian secara umum dilihat dari perkembangan kondisi ekonomi rumah tangga (sisi konsumen) selama tahun 2016.

2

**KAJIAN
LITERATUR**

<http://suiselipps.go.id>

2.1. *Consumer Sentiment Index (Michigan University)*

Michigan University di Amerika Serikat menyajikan Indeks Sentimen Konsumen (*Consumer Sentiment Index= CSI*). Indeks Sentimen Konsumen diperoleh melalui Survei Sentimen Konsumen yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian di *Michigan University*, Amerika Serikat. Survei ini dilakukan setiap bulan, dan tujuan utama dari penyusunan indeks ini adalah untuk kepentingan investasi.

Indeks Sentimen Konsumen disusun sebagai pembandingan dari *Purchasing Managers Index (PMI)* atau Indeks Pembelanjaan Perusahaan yang memantau kondisi bisnis khususnya dari sisi pasar bursa. Nilai indeks PMI diinterpretasikan sebagai berikut : nilai indeks di bawah 50 mengindikasikan kondisi perekonomian mengalami kontraksi, sedangkan di atas 50 menandakan kondisi perekonomian mengalami ekspansi.

Variabel-variabel yang digunakan untuk menyusun PMI antara lain: belanja perusahaan terhadap saham, pembelian barang tahan lama dan total penjualan kendaraan mobil. Dua variabel terakhir menunjukkan bahwa semakin tinggi volumenya, semakin tinggi pula permintaan akan barang tahan lama dan mobil. Akibatnya, suplai barang dari produsen juga meningkat yang tentunya akan memberikan dampak pada peningkatan kesempatan kerja. Di lain pihak, permintaan akan barang tahan lama dan kendaraan juga merupakan gambaran dari konsumsi rumahtangga.

PMI merupakan ukuran kuantitatif sedangkan CSI merupakan ukuran kualitatif. Secara kualitatif, informasi dari pengusaha mengenai belanja barang dan jasa perusahaan seperti iklan dan jasa konsultan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat sentimen perusahaan terhadap bisnisnya. Hal ini sejalan dengan sikap konsumen terhadap konsumsi rumahtangga. Peningkatan konsumsi rumahtangga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana diketahui bahwa konsumsi rumahtangga domestik adalah salah satu faktor pendorong dalam memperkuat fundamental ekonomi,

meskipun dalam perekonomian yang lebih luas dan terbuka, konsumsi domestik bukan satu-satunya faktor pendorong karena adanya kegiatan ekspor dan impor.

2.2. Consumer Confidence Index

Consumer Confidence Index (CCI) atau Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK) diperkenalkan oleh *The Conference Board* sejak tahun 1985 melalui Survei Kepercayaan Konsumen. IKK ditentukan berdasarkan tingkat optimisme konsumen terhadap kondisi perekonomian, yang disajikan dalam bentuk indeks yang secara normatif ditentukan dalam nilai 100. Nilai indeks ini merupakan proporsi dari pendapat konsumen mengenai kondisi saat ini dengan bobot sebesar 40 persen dan kondisi mendatang dengan bobot sebesar 60 persen.

Interpretasi dari indeks ini adalah apabila IKK meningkat mengindikasikan konsumsi/belanja konsumen juga meningkat. Akibatnya, dari sisi penawaran perusahaan akan meningkatkan produksinya yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan. Dampak lain adalah meningkatnya konsumsi rumah tangga sehingga tingkat permintaan kredit ke Bank meningkat. Dengan demikian pemerintah dapat mengantisipasi akan adanya kenaikan pajak pendapatan yang diperoleh dari naiknya konsumsi rumah tangga. Sebaliknya bila IKK menurun, maka konsumsi rumah tangga juga menurun yang berarti permintaan akan produk juga menurun. Hal ini akan mengakibatkan turunnya suplai dari perusahaan baik dari sektor industri manufaktur, konstruksi, dan lain-lain. Kondisi ini akan mengakibatkan kondisi perekonomian mengalami kontraksi.

Survei Kepercayaan Konsumen dilakukan setiap bulan dengan jumlah responden sekitar 5000 rumah tangga. Variabel yang dicakup pada kuesioner survei ini antara lain: (1) Kondisi bisnis saat ini, (2) Kondisi bisnis 6 bulan mendatang, (3) Kondisi lapangan pekerjaan saat ini, (4) Kondisi lapangan pekerjaan 6 bulan mendatang (5) Jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga selama 6 bulan mendatang.

Setiap variabel diatas mempunyai jawaban positif (meningkat) dan negatif (menurun). Jawaban meningkat diberi skor 1 dan menurun diberi skor 0. Untuk penghitungan nilai indeks masing-masing variabel digunakan rumus *Diffusion Index*. Besarnya indeks menunjukkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap kondisi perekonomian pada periode tertentu terhadap periode pembandingnya. Apabila pertumbuhan indeks kurang dari 5 persen, maka kepercayaan konsumen cenderung tetap atau *stagnant*, tetapi bila pertumbuhan lebih dari 5 persen maka kepercayaan konsumen meningkat dibanding periode pembandingnya.

Indeks Kepercayaan Konsumen yang disusun oleh *The Conference Board* dibagi menjadi 2 macam indeks, yaitu Indeks Kepercayaan Konsumen Kini (*Current Consumer Confidence Index*) dan Indeks Kepercayaan Konsumen Mendatang (*Future Consumer Confidence Index*). Indeks Kepercayaan Konsumen Kini merupakan komposit dari 2 variabel, yaitu kondisi bisnis saat ini dan kondisi lapangan pekerjaan saat ini. Sedangkan Indeks Kepercayaan Konsumen mendatang merupakan komposit dari 3 variabel: kondisi bisnis 6 bulan mendatang, kondisi lapangan pekerjaan 6 bulan mendatang dan jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga selama 6 bulan mendatang.

2.3. Survei Konsumen (Bank Indonesia).

Bank Indonesia melakukan survei sejenis dengan Survei Tendensi Konsumen (STK), yaitu Survei Konsumen, yang dilakukan setiap bulan terhadap 4.365 rumah tangga. Survei ini dilakukan sejak tahun 1993 dan menghasilkan suatu ukuran yaitu Indeks Keyakinan Konsumen.

Indeks Keyakinan Konsumen dihitung dengan menggunakan metode *Balance Score* ($SB_{net\ balance} + 100$), yaitu dengan menjumlahkan hasil dari Metode $SB_{net\ balance}$ ditambah 100. Interpretasi dari IKK, adalah jika indeks diatas 100 berarti optimis dan sebaliknya, jika indeks dibawah 100 berarti pesimis.

3

**Metodologi
Penghitungan**

Keadaan dan perkembangan perekonomian juga dapat diketahui melalui Survei Tendensi Konsumen. Survei tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi bisnis dan perekonomian secara umum menurut pendapat konsumen sebagai pelaku konsumsi. Informasi yang dikumpulkan meliputi rencana pembelian beberapa komoditi kategori "*normal goods*" seperti daging, ikan, susu, buah-buahan untuk konsumsi makanan, dan komoditi pakaian, biaya perumahan, biaya pendidikan, transportasi, biaya kesehatan, dan rekreasi untuk komoditi bukan makanan. Disamping itu dikumpulkan pula informasi "*luxury goods*" seperti rumah/tanah, mobil, TV, komputer untuk konsumsi bukan makanan, serta informasi mengenai kondisi pendapatan dan tabungan.

Indeks Tendensi Konsumen juga terdiri dari dua jenis indeks yaitu Indeks Komposit Kini (*Current Composit Index*) dan Indeks Komposit Mendatang (*Future Composit Index*). Indeks Indikator Kini (IIK) merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang (IIM) merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) dan rencana untuk membeli barang-barang tahan lama pada periode tiga bulan mendatang.

Berdasarkan evaluasi rangkaian kegiatan pelaksanaan Indeks Tendensi Konsumen selama tahun 2011-2015, perlu ada perbaikan secara menyeluruh baik dari metodologi pemilihan blok sensus dan responden, kuesioner, pelaksanaan lapangan Survei Tendensi Konsumen, metode penghitungan, mekanisme pengolahan data, serta rekonsiliasi data provinsi dan nasional. Penyempurnaan tersebut dilakukan dalam rangka untuk memperbaiki kualitas hasil dari Indeks Tendensi Konsumen sehingga informasi yang dihasilkan diharapkan dapat menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan maupun prediksi pada triwulan mendatang. Dengan demikian, sejak Triwulan I-2015

dilakukan penyempurnaan Indeks Tendensi Konsumen secara menyeluruh. Sehingga sejak Triwulan I-2015, pelaksanaan lapangan akan dilakukan secara independen dari survei-survei lainnya (berbeda dengan sebelumnya yang terintegrasi dengan Sakernas).

Sejak Triwulan I-2015 dilakukan penyempurnaan kuesioner jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu mempertajam semua variabel pembentuk ITK. Perubahan tersebut tidak menghilangkan apa yang ditanyakan pada kuesioner tahun sebelumnya, namun hanya menyertakan alasan jawaban serta memberikan pilihan jawaban yang lebih rinci.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, sebagai berikut :

Variabel Indeks Kini

No.	Pilar/Dimensi	Variabel/Komponen Indeks Metode Lama	Variabel/Komponen Indeks Metode Baru
1.	<i>Income</i> (Pendapatan)	Pendapatan seluruh anggota rumah tangga	Pendapatan seluruh anggota rumah tangga
2.	<i>Price</i> (Harga)	a. Perubahan harga barang/jasa kebutuhan rumah tangga b. Total nilai pengeluaran seluruh anggota rumah tangga	a. Perubahan harga barang/jasa kebutuhan rumah tangga (penyempurnaan kategori jawaban) b. Total nilai pengeluaran seluruh anggota rumah tangga.
3.	<i>Consumption</i> (Konsumsi)	Nilai pengeluaran menurut beberapa komoditi makanan dan bahan makanan.	Volume konsumsi menurut kelompok barang/jasa (penyempurnaan kelompok komoditas).

Variabel Indeks Mendatang :

No.	Pilar/Dimensi	Variabel/Komponen Indeks Metode Lama	Variabel/Komponen Indeks Metode Baru
1.	<i>Estimated Income (Perkiraan Pendapatan)</i>	Pendapatan seluruh anggota rumah tangga	Pendapatan seluruh anggota rumah tangga
2.	<i>Estimated Consumption (Perkiraan Konsumsi)</i>	Rencana membeli barang-barang tahan lama terpilih dan aktivitas rekreasi serta pesta/hajatan selama 3 bulan mendatang	<p>a. Rencana membeli barang-barang tahan lama terpilih dan aktivitas rekreasi serta pesta/hajatan selama 3 bulan mendatang</p> <p>b. Kondisi keuangan rumah tangga selama 3 bulan terakhir</p>

Perubahan variabel/komponen indeks dimaksudkan untuk menjamin ketepatan proksi indikator yang digunakan dan tidak terjadinya multikolinieritas dalam penghitungan indeks kompositnya.

3.1. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen

Variabel-variabel yang ditanyakan dalam Survei Tendensi Konsumen mempunyai 3 jenis jawaban yaitu meningkat, tetap dan menurun. Prosedur penghitungan Indeks Tendensi Konsumen (Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang) masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Pemberian skor jawaban variabel/komponen tunggal

No.	Variabel	Pilihan dan Kode di kuesioner		Skor	
				Lama (Total Skor)	Baru (Net Balance)
1.	Pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama 3 bulan terakhir dibandingkan 3 bulan sebelumnya → Blok IV.A Rincian 1	Meningkat	1	2	1
		Tetap	2	1	0
		Menurun	3	0	-1
2.	Perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama 3 bulan mendatang dibandingkan 3 bulan terakhir → Blok IV.A Rincian 3	Meningkat	1	2	1
		Tetap	2	1	0
		Menurun	3	0	-1
3.	Volume/frekuensi konsumsi kelompok barang/jasa terpilih selama 3 bulan terakhir dibandingkan 3 bulan sebelumnya *) → Blok IV.C Rincian 6 Poin (1) s.d. Poin (8)	Meningkat	1	2	1
		Tetap	2	1	0
		Menurun	3	0	-1

Pemberian kode dan skor dilakukan untuk masing-masing kelompok barang/jasa terpilih, yaitu: (1) Bahan makanan/minuman; (2) Makanan/minuman jadi, rokok, tembakau, dan makan di restoran/rumah makan; (3) Pakaian; (4) Pembelian pulsa HP; (5) Rekreasi/hiburan (nonton di bioskop, karaoke, ke tempat hiburan); (6) Akomodasi (hotel/penginapan); (7) Transportasi; (8) Perawatan kesehatan dan kecantikan (gym, salon, spa).

2. Interaksi Dua Variabel/Komponen:

Pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga → Blok IV.B Rincian 5 vs Blok IV.C Rincian 7

Interaksi		Total Pengeluaran Seluruh ART (kode di kuesioner)		
		Meningkat (1)	Tetap (2)	Menurun (3)
Perubahan harga barang/jasa kebutuhan rumah tangga (kode di kuesioner)	Meningkat tinggi (1)	1	1/2	0
	Meningkat sedang (2) dan meningkat sedikit (3)	1/2	0	- 1/2
	Relatif sama (4) dan Menurun (5)	0	- 1/2	-1

Rencana pembelian barang-barang tahan lama serta aktivitas rekreasi dan hajatan/pesta tervalidasi kondisi keuangan rumah tangga 3 bln terakhir → Blok IV.D Rincian 11 vs Blok IV.F Rincian 16 poin (1) s.d. poin (5)

Interaksi		Pembelian barang-barang tahan lama *) serta aktivitas rekreasi dan hajatan/pesta (kode di kuesioner)			
		Punya rencana (1)		Tidak punya rencana (2)	
		Sumber dana (1-4)	Sumber dana (5)	Alasan utama (1)	Alasan utama (2)
Kondisi keuangan rumah tangga selama 3 bulan terakhir (kode di kuesioner)	Menabung lebih banyak atau sama dgn trw sblnnya (1) / Menabung lebih sedikit dgn trw sblnnya (2)	1	0	-1	1
	Tidak dapat menabung sama sekali (3)	1	0	-1	0
	Mengambil tabungan (4) /Harus meminjam uang/menggadaikan barang (5)	1	0	-1	-1

Pemberian kode dan skor dilakukan untuk masing-masing kelompok barang-barang tahan lama serta aktivitas rekreasi dan hajatan/pesta, yaitu: (1) Membeli barang elektronik; perhiasan/logam batu mulia; perangkat komunikasi; perabot meubelair; dan peralatan rumah tangga; (2) Rekreasi dan Pesta/Hajatan; (3) Membeli motor/mobil; (4) Merenovasi rumah; (5) Membeli rumah/tanah.

3. Pemberian penimbang

No.	Nama penimbang	Penjelasan
1.	Penimbang populasi provinsi	Dihitung berdasarkan <i>design sampling</i> dimana bobot setiap rumah tangga per NKS (Blok sensus) sama. → Dipilih Blok sensus Susenas perkotaan yang berasal dari strata <i>Wealth Index</i> menengah dan tinggi.
2.	Penimbang kelompok pendapatan (< Rp 2 juta per bulan dan ≥ Rp 2 juta per bulan)	Diproksi dari Susenas modul konsumsi dgn pendekatan pengeluaran rumah tangga.
3.	Penimbang per variabel/komponen indeks	Diproksi dari model <i>double log</i> berdasarkan periode data ITK sebelumnya

4. Tahapan Penghitungan Indeks

a. Indeks Variabel Tunggal

$$I_{vt} = \left[\left(\frac{1}{n} \sum_{i=1}^{n_i} T_{inc_i} \right) \times 100 - \left(\frac{1}{n} \sum_{j=1}^{n_j} T_{dec_j} \right) \times 100 \right] + 100; \text{Range: } 0 \leq I_{vt} \leq 200$$

b. Indeks Gabungan Beberapa Variabel

$$I_{vt} = \frac{1}{n_{vt}} \sum_{k=1}^{n_{vt}} (I_{vt})_k ; k = 1, 2, \dots, n_{vt} \text{ Range: } 0 \leq I_{vt} \leq 200$$

5. Penghitungan Indeks Komposit Kini dan Indeks Komposit Mendatang

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) terdiri dari Indeks Indikator Kini (IIK) dan Indeks Indikator Mendatang (IIM). Kedua indeks tersebut disusun secara terpisah dan berbeda dari penghitungan pada tahun sebelumnya.

Indeks KOMposit Kini dan Mendatang (IKK/IKM)

$$IKK = \sum_{l=1}^3 w_l (I_{vt/vg})_l \qquad IKM = \sum_{m=1}^2 w_m (I_{vt/vg})_m$$

dimana :

- IKK = Indeks Komposit Kini.
- IKM = Indeks Komposit Mendatang.
- l = 1,2,3 (variabel/komponen IKK)
- m = 1,2 (variabel/komponen IKM)
- range $0 \leq IKK/IKM \leq 200$

3.2. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen.

Nilai Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang berkisar antara 0 sampai dengan 200. Interpretasi masing-masing Indeks adalah sebagai berikut :

- a. Diatas 100 s/d 200 : jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun" artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding pada triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang meningkat dibanding pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).

- b. Sama dengan 100 : jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan hampir sama dengan triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang sama dengan padatriwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).
- c. Kurang dari 100 : jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat", artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang menurun dibanding pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).

<http://sulsel.bps.go.id>

4

Hasil
Penghitungan
ITK

4.1. Profil Rumah Tangga Tahun 2016

Indeks Tendensi Konsumen dihitung untuk memperkirakan gerak perekonomian berdasarkan informasi konsumen (rumah tangga). Indeks Tendensi Konsumen (ITK) dihitung dari hasil Survei Tendensi Konsumen. Survei Tendensi dilaksanakan secara panel setiap 3 bulan sekali dalam setahun atau setiap triwulan. Survei hanya dilakukan tujuh kabupaten/kota di Sulawesi Selatan yaitu di Makassar, Bulukumba, Bone, Pare-Pare, Wajo, Palopo dan Luwu Timur. Jumlah sampel setiap triwulannya adalah sebanyak 380 rumah tangga. Respon rate sampel setiap triwulan mencapai 100 persen.

Tabel 4.1
Persentase Responden Rumah Tangga Menurut Tingkat Pendidikan, 2016

Tingkat Pendidikan	Triwulan			
	Trw 1	Trw 2	Trw 3	Trw 4
SMP ke bawah	35.00	35.71	32.95	41.88
SMA	35.00	37.43	40.69	36.32
Akademi ke atas	30.00	26.86	26.36	21.79
Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00

Berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana tingkat pendidikan respondennya lebih banyak berada pada jenjang pendidikan SMP ke bawah, ditahun 2016 ini, profil pendidikan responden lebih merata pada semua jenjang pendidikan. Pada triwulan 1 tahun 2016, proporsi ketiga tingkat pendidikan cukup merata, sedangkan pada triwulan 2 dan 3 , profil tingkat pendidikan responden lebih banyak berada pada tingkat SMA, sedangkan pada triwulan 4 lebih banyak berada pada lulusan SMP.

Sejak tahun 2015, sektor dalam perekonomian telah berubah menjadi 17 kategori, bukan lagi 9 sektor, oleh karena itu, kuesioner mengenai profil responden menurut sumber penghasilan utama juga disesuaikan. Dilihat dari sumber penghasilan utama responden selama Triwulan I-2015 s.d. Triwulan IV-2016, sebagian besar bekerja pada

kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor yaitu sebanyak 18-24 persen. Selanjutnya, persentase terbesar dimiliki oleh penerima pendapatan dengan persentase sebesar 17-19 persen. Sedangkan jenis persentase pekerjaan responden terkecil adalah pada kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang yang hanya berkisar 0-0.5 persen saja.

Tabel 4.2
Persentase Responden Rumah Tangga Menurut Sumber Penghasilan Utama, 2016

Kategori		Trw 1	Trw 2	Trw 3	Trw 4
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.78	3.72	2.87	3.43
B	Pertambangan dan Penggalian	4.44	4.30	4.01	4.72
C	Industri Pengolahan	3.33	3.72	3.72	3.86
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.83	0.86	0.86	0.43
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.00	0.00	0.29	0.43
F	Konstruksi	7.78	6.88	8.02	7.30
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18.61	20.63	20.34	24.03
H	Transportasi dan Pergudangan	5.83	5.16	5.16	6.44
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.39	5.73	6.59	6.44
J	Informasi dan Komunikasi	1.11	0.86	1.43	0.43
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.94	2.01	1.72	3.00
L	Real Estate	1.11	1.43	0.86	0.43
M,N	Jasa Perusahaan	1.11	1.43	1.43	1.29
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10.00	10.32	9.46	9.01
P	Jasa Pendidikan	9.72	8.02	8.60	6.01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.67	2.58	1.43	0.43
R,S,T,U	Jasa lainnya	5.28	3.72	4.01	4.72
	Penerima Pendapatan	18.06	18.62	19.20	17.60

Dilihat dari status pekerjaan kepala rumahtangga, sebagian besar responden berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai yaitu sekitar 47-55 persen, selanjutnya, terbanyak kedua adalah berusaha sendiri yaitu sebanyak 33-41 persen. Status pekerjaan yang paling sedikit adalah pekerja keluarga yang hanya berkisar 1-2 persen (Tabel 4.3).

Tabel 4.3
Persentase Responden Rumah Tangga Menurut Status Pekerjaan
Kepala Rumah Tangga Tahun 2016

Status Pekerjaan	Trw 1	Trw 2	Trw 3	Trw 4
Berusaha sendiri	33.90	35.44	37.59	40.41
Berusaha dibantu pekerja dibayar	10.51	11.23	8.87	10.36
Buruh/karyawan/pegawai	54.58	52.28	52.48	47.15
Pekerja keluarga	1.02	1.05	1.06	2.07

Sejak tahun 2016, pengelompokan rata-rata pendapatan rumah tangga selama sebulan dibagi menjadi 6 kelompok sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya hanya 3. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa responden STK paling banyak berada pada kelompok rata-rata pendapatan rumah tangga selama sebulan kurang dari dua juta rupiah, yaitu berkisar antar 26-30 persen. selanjutnya terbanyak kedua berada pada kelompok pendapatan 5-9,9 juta rupiah selama sebulan, yaitu sekitar 20-24 persen. Sedangkan yang terkecil adalah yang berpendapatan lebih dari 10 juta rupiah, yaitu hanya 4-7 persen (Tabel 4.4).

Tabel 4.4
Persentase Responden Rumah Tangga Menurut Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Selama Sebulan Tahun 2016

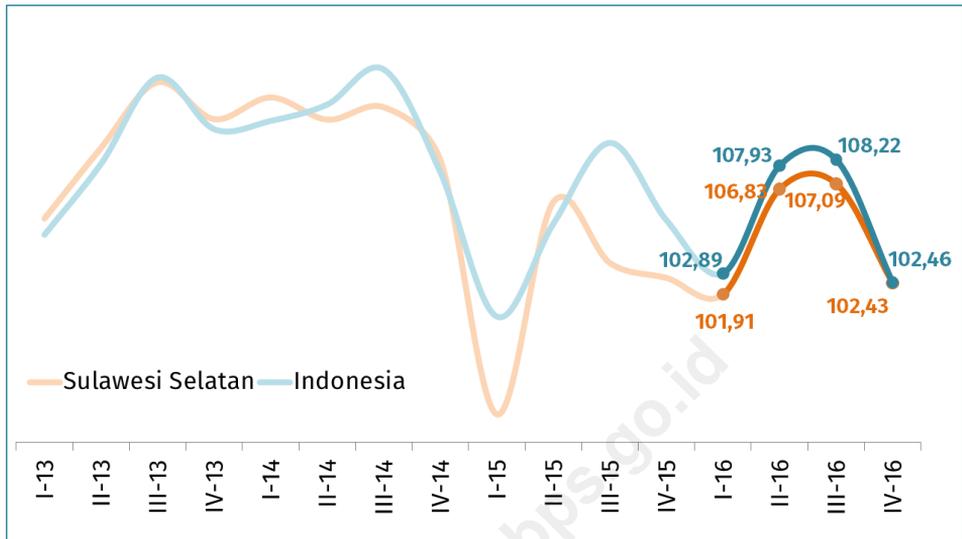
Pendapatan	Trw 1	Trw 2	Trw 3	Trw 4
< 2 juta rupiah	26.67	27.43	26.65	29.91
2-2,9 juta rupiah	20.56	16.57	17.77	23.08
3-3,9 juta rupiah	14.44	20.29	17.77	12.39
4-4,9 juta rupiah	10.28	6.86	8.31	7.69
5-9,9 juta rupiah	21.11	24.00	24.07	20.51
≥ 10 juta rupiah	6.94	4.86	5.44	6.41
Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00

4.2. Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2016 s.d. Triwulan IV-2016

Kondisi ekonomi rumahtangga konsumen berdasarkan hasil Survei Tendensi Konsumen (STK) Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016 memperlihatkan fluktuasi tingkat optimisme konsumen antar tiap triwulan. Hal ini ditandai oleh nilai ITK yang mengalami kenaikan dan penurunan sepanjang tahun 2016, walaupun nilai indeksnya masih berada di atas 100 sepanjang tahun 2016.

Nilai ITK memperlihatkan tentang derajat optimisme kestabilan ekonomi yang ditunjukkan oleh perilaku konsumen dalam menyimpan dan membelanjakan pendapatan rumah tangganya, dimana jika kepercayaan konsumen meningkat, maka mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang baik dan konsumen lebih banyak membelanjakan uangnya untuk konsumsi. Sebaliknya jika konsumen pesimis, maka mereka akan mengurangi pengeluaran rumah tangga dan meninjau ulang keadaan finansialnya.

Gambar 1.
Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan Triwulan I s.d. IV Tahun 2016



Jika dilihat secara keseluruhan selama tahun 2016, nilai ITK Provinsi Sulawesi Selatan tertinggi berada di triwulan III dengan nilai indeks sebesar 107,09 dan terendah berada di Triwulan I 2016 sebesar 101,91. Jadi sepanjang tahun 2016, kondisi ekonomi konsumen selalu mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hanya saja pada Triwulan I dan triwulan IV, tingkat optimisme konsumen lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya. Sementara itu, pada triwulan II dan III, konsumen lebih optimis dibanding triwulan sebelumnya.

Tingginya nilai optimisme konsumen pada Triwulan III terjadi karena konsumen lebih optimis dalam memandang tingkat kestabilan keadaan ekonomi Sulawesi Selatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Optimisme ini terutama ditandai dengan peningkatan yang signifikan pada seluruh komponen. Optimisme tertinggi adalah pada komponen tingkat konsumsi barang dan jasa serta pendapatan rumah tangga kini yang mendorong persepsi konsumen yang lebih dari dari triwulan sebelumnya.

4.3. Perkembangan Nilai Indeks Variabel Pembentuk ITK Triwulan I-2016 s.d. Triwulan IV-2016

Kondisi ekonomi konsumen di Sulawesi Selatan pada Triwulan I-IV tahun 2016 tampak mengalami peningkatan pada semua triwulan. Hal tersebut terlihat dari nilai ITK yang selalu berada di atas 100. Nilai ITK tertinggi berada pada Triwulan III dengan nilai indeks sebesar 107,09, sedangkan nilai ITK terendah berada pada Triwulan I dengan nilai indeks sebesar 101,91. Fluktuasi nilai indeks antar triwulan tersebut mengindikasikan tingkat optimisme konsumen yang bervariasi antar triwulannya.

Besaran nilai indeks yang selalu diatas 100 selama empat triwulan merupakan suatu *early warning* yang menunjukkan bahwa aktivitas perekonomian cenderung naik dan sehat selama tahun 2016. Hal ini karena semakin *confidence* masyarakat mengenai stabilitas *income* mereka, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan pembelian barang maupun jasa. Sebaliknya, jika *confidence* menurun, konsumen akan lebih banyak menabung dari pada membelanjakan uangnya, menandakan perekonomian dalam masalah.

Nilai ITK Sulawesi Selatan ditentukan oleh nilai variabel-variabel pembentuknya. Variabel-variabel pembentuk ITK terdiri dari: pendapatan rumah tangga pada triwulan ini; pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi; dan volume konsumsi barang dan jasa. Ketiga variabel tersebut juga mengalami fluktuasi nilai indeks dari Triwulan I sampai Triwulan IV. Fluktuasi ini, akan mendorong fluktuasi nilai ITK Sulawesi Selatan dan tingkat optimisme konsumen selama tahun 2016.

Secara umum, nilai indeks variabel komponen pembentuk ITK berada diatas seratus. Tetapi, untuk pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi selama tahun 2016 menunjukkan fenomena yang berbeda. Secara umum, nilai indeks pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi berada dibawah seratus. Hal ini mengindikasikan bahwa

konsumen cenderung berpendapat bahwa tingkat inflasi sangat mempengaruhi konsumsi mereka. Walaupun inflasi selama tahun 2016 yang sebesar 2,94 persen lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya (sebesar 3,76 persen).

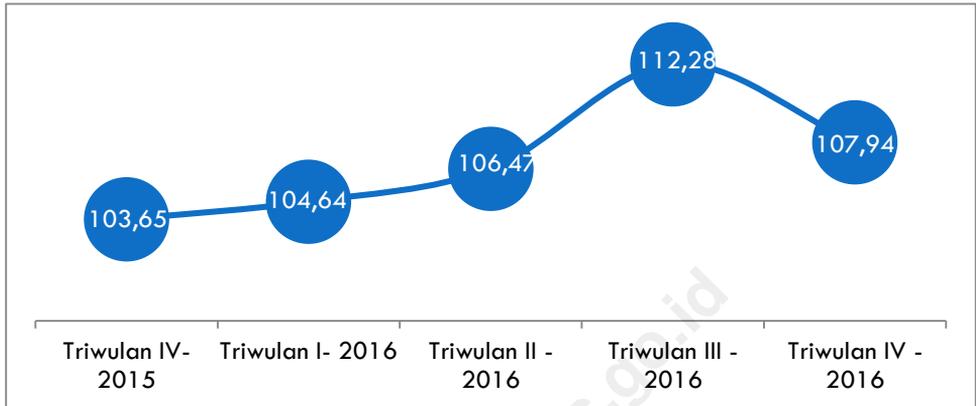
Tabel 4.5.
Nilai Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2016 Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan I - 2016	Triwulan II - 2016	Triwulan III - 2016	Triwulan IV - 2016
Pendapatan rumah tangga kini	104,64	106,47	112,28	107,94
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	97,37	101,50	96,24	90,24
Volume Konsumsi Barang dan Jasa	101,15	114,46	108,47	104,77
Indeks Tendensi Konsumen	101,91	106,83	107,09	102,43

4.3.1 Perkembangan Nilai Indeks Pendapatan Rumah Tangga Kini Triwulan I-2016 s.d. Triwulan IV-2016

Secara umum, nilai indeks pendapatan rumah tangga kini selama tahun 2016 diatas 100. Nilai ini mengindikasikan bahwa pendapatan rumahtangga konsumen lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya. Di Setiap triwulan, konsumen optimis bahwa pendapatannya meningkat. Selain itu, tingkat optimisme konsumen terhadap nilai pendapatannya pada triwulan I-2016 sampai dengan triwulan III-2016 juga meningkat. Sebaliknya, pada triwulan IV-2016, walaupun konsumen optimis bahwa pendapatannya meningkat, tetapi tingkat optimismenya sedikit menurun dibanding triwulan sebelumnya.

Gambar 2.
Indeks Pendapatan Rumah tangga Kini Sulawesi Selatan
Triwulan I s.d. IV Tahun 2016



Pada triwulan I-2016, pendapatan konsumen meningkat karena peningkatan gaji dan sebagian konsumen mendapatkan pekerjaan/usaha baru. Sekitar 70 persen konsumen menjawab adanya peningkatan gaji pada triwulan ini. Sementara itu, konsumen yang memperoleh pekerjaan atau memiliki usaha baru ada sebanyak 15 persen. Fenomena ini mengindikasikan bahwa keadaan ekonomi membaik, sehingga secara tidak langsung pengusaha mampu menggaji karyawannya dengan gaji yang lebih tinggi. Selain menaikkan gaji pegawai, perusahaan juga menambah jumlah karyawannya, sehingga banyak anggota rumah tangga yang mendapatkan pekerjaan baru. Kondisi ekonomi yang baik juga tercermin dari iklim usaha yang kondusif untuk menciptakan usaha baru bagi masyarakat.

Pada triwulan II-2016, banyak pekerja berstatus buruh tetap/karyawan yang pendapatannya meningkat. Pasalnya pada triwulan ini mereka mendapatkan tambahan pendapatan dari gaji ke-13, gaji ke-14, tunjangan hari raya, atau pendapatan lainnya. Tambahan pendapatan tersebut pada akhirnya mempengaruhi nilai variabel pendapatan rumah tangga menjadi lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya.

Pada triwulan III-2016, meskipun gaji ke-13, dan gaji ke-14/tunjangan hari raya, sebagian besar diterima diakhir bulan Juni, namun sepertinya tambahan pendapatan tersebut masih terasa pada bulan berikutnya sehingga konsumen cenderung menyatakan bahwa pendapatan mereka masih meningkat dari triwulan sebelumnya. Selain itu, rumahtangga-rumahtangga yang memiliki usaha musiman menjelang dan saat hari raya idul fitri juga meningkatkan pendapatannya pada triwulan ini.

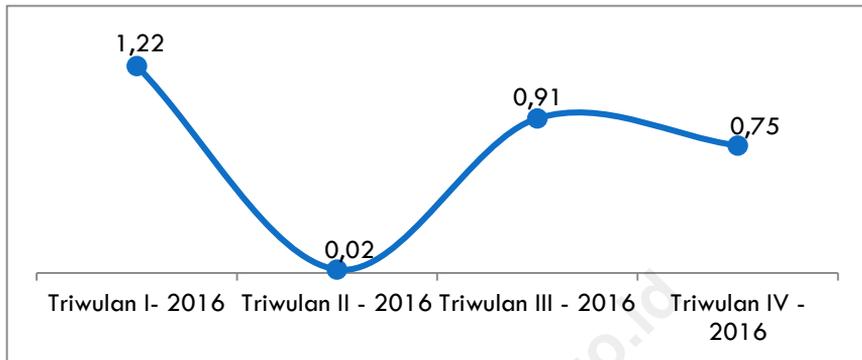
Pada triwulan IV-2016, masyarakat Sulawesi Selatan mengakui bahwa pendapatan rumah tangga mereka pada triwulan IV-2016 meningkat dari triwulan sebelumnya. Dengan nilai indeks sebesar 107,94 diharapkan peningkatan pendapatan ini akan berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat. Artinya, dengan pendapatan yang lebih baik, secara tidak langsung konsumsi rumah tangga juga akan menjadi lebih baik. Terbukti dari sisi pengeluaran, konsumsi rumahtangga tumbuh sebesar 0,76 persen dibanding triwulan sebelumnya.

4.3.2 Perkembangan Nilai Indeks Pengaruh Inflasi Terhadap Konsumsi Triwulan I-2016 s.d. Triwulan IV-2016

Secara umum, nilai indeks pengaruh inflasi terhadap konsumsi rumahtangga selama tahun 2016 dibawah 100. Nilai ini mengindikasikan bahwa konsumen merasa besarnya inflasi pada triwulan ini cukup berpengaruh pada konsumsi. Kecuali untuk triwulan III-2016 yang nilai indeks pengaruh inflasi terhadap konsumsi yang nilainya diatas seratus. Inflasi selama tahun 2016 yang sebesar 2,94 persen dirasakan konsumen cukup berpengaruh pada konsumsi mereka.

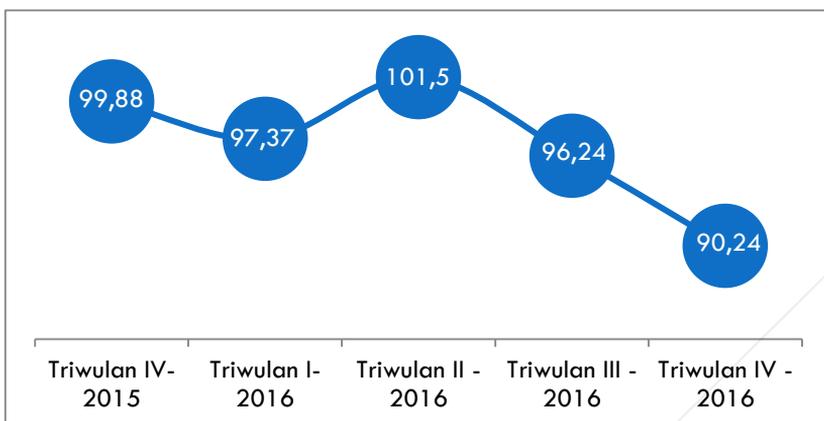
Trend inflasi triwulanan tidak selalu berbanding lurus terhadap indeks pengaruh inflasi pada konsumsi rumahtangga. Misalnya saja, inflasi pada triwulan III-2016 (sebesar 0,91 persen) lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya (sebesar 0,02 persen), tetapi konsumen justru merasa bahwa inflasi triwulan III-2016 lebih berpengaruh pada konsumsi mereka.

Gambar 3.
Inflasi Triwulanan Sulawesi Selatan Triwulan I s.d. IV Tahun 2016 (dalam persen)



Inflasi triwulan I-2016 (sebesar 1,22 persen) yang terbilang sedikit di atas inflasi periode sebelumnya (sebesar 0,88 persen) dianggap relatif mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat Sulawesi Selatan dengan pengaruh yang lebih besar dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai indeks yang sebesar 99,88 pada triwulan IV-2015 menjadi sebesar 97,37 pada triwulan I-2016.

Gambar 4.
Indeks Pengaruh Inflasi Terhadap Konsumsi di Sulawesi Selatan Triwulan I s.d. IV Tahun 2016



Pada triwulan II-2016 yang bertepatan dengan bulan puasa, meskipun harga beberapa komoditi barang/jasa mengalami kenaikan, namun angka inflasi triwulan ini cukup terkendali pada level 0,02 persen. Inflasi yang cukup rendah ini, dirasakan konsumen tidak berpengaruh pada tingkat konsumsi rumahtangga. Dan pada triwulan ini indeks pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi sebesar 101,50.

Inflasi Triwulan III-2016 yang sebesar 0,91 persen diakui konsumen cukup berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mereka. Ini terbukti dari pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi yang turun dibanding triwulan sebelumnya. Pada triwulan ini, pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi rumahtangga sebesar 96,24.

Meskipun tingkat inflasi pada triwulan IV-2016 lebih rendah dari triwulan sebelumnya, tetapi cukup berpengaruh pada konsumsi rumahtangga. Bahkan besarnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi rumahtangga pada triwulan ini lebih besar dibanding triwulan III-2016. Hal ini ditunjukkan oleh nilai indeks yang sebesar 90,24 yang merupakan nilai indeks terendah selama tahun 2016.

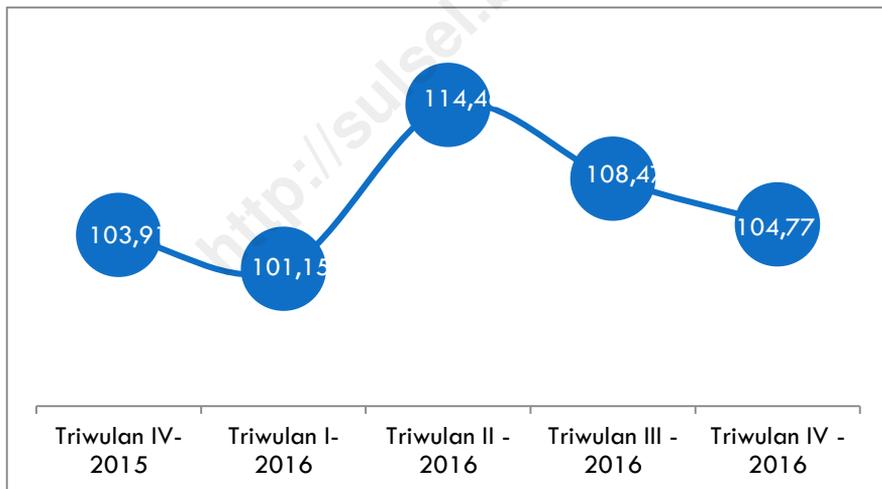
4.3.3 Perkembangan Nilai Indeks Volume Konsumsi Barang dan Jasa Triwulan I-2016 s.d. Triwulan IV-2016

Indeks volume konsumsi barang dan jasa selama triwulan I-2016 sampai dengan triwulan IV-2016 selalu diatas 100. Nilai ini dapat diartikan bahwa dalam setiap triwulannya, volume konsumsi barang dan jasa rumahtangga selalu meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan konsumsi rumahtangga mengindikasikan bahwa konsumen lebih *confidence* mengenai stabilitas *income* mereka, maka semakin besar mereka melakukan pembelian barang maupun jasa. Atau dengan kata lain, secara tidak langsung hal ini menunjukkan bahwa keadaan perekonomian Sulawesi Selatan selama tahun 2016 cukup sehat.

Walaupun setiap triwulan volume konsumsi barang dan jasa rumahtangga meningkat, tetapi derajat peningkatannya cenderung menurun. Kecuali pada triwulan II-2016, volume konsumsi barang dan jasa meningkat disbanding triwulan sebelumnya. Selain itu, derajat peningkatannya juga lebih besar disbanding triwulan sebelumnya.

Pada triwulan I-2016, volume konsumsi makanan meningkat dengan nilai indeks sebesar 105,53. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan konsumsi bahan makanan dan makanan jadi. Sedangkan untuk volume konsumsi non makanan justru cenderung tetap atau menurun (indeks sebesar 99,90). Volume konsumsi non makanan yang justru meningkat adalah konsumsi pulsa HP dan transportasi.

Gambar 5.
Indeks Volume Konsumsi Barang dan Jasa Sulawesi Selatan
Triwulan I s.d. IV Tahun 2016



Pada triwulan II-2016, nilai indeks volume konsumsi barang dan jasa sebesar 114,46 dan naik sebesar 13,31 poin atau dengan kata lain naik cukup signifikan dibanding triwulan sebelumnya. Kenaikan tersebut, selain karena inflasi yang relatif rendah juga karena faktor musiman. Dimana pada momen bulan puasa, sebagian konsumen

mengonsumsi makanan dan non makanan tertentu karena tradisi yang sudah turun temurun. Peningkatan volume konsumsi terjadi untuk komoditi: bahan makanan; makanan jadi; pakaian; pulsa Hp dan pendidikan. Sementara itu, volume konsumsi yang turun adalah: hiburan; akomodasi, transportasi dan perawatan kesehatan/salon.

Pada Triwulan III-2016, meskipun konsumsi mereka terpengaruh oleh inflasi, tetapi konsumen tetap banyak membelanjakan pendapatannya. Hal ini disinyalir karena moment hari raya idul fitri, libur kemerdekaan, mendekati hari idul adha dan moment hari pertama masuk sekolah menjadi faktor pemicu tingkat konsumsi masyarakat. Artinya, walaupun harga barang naik, tetapi mereka tetap mengonsumsi barang-barang tertentu karena pengaruh kejadian-kejadian tersebut. Tingkat konsumsi komoditi makanan masyarakat Sulawesi Selatan pada triwulan ini melonjak lebih tinggi dibandingkan komoditi non makanan. Untuk bahan makanan, nilai indeksinya mencapai 140,01. Pada komoditi non makanan, sandang dan transportasi menjadi dua komoditi yang terlihat paling banyak meningkat tingkat konsumsinya dari triwulan sebelumnya.

Pada triwulan IV-2016, volume konsumsi makanan meningkat dengan nilai indeks sebesar 122,17. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan konsumsi bahan makanan dan makanan jadi. Sedangkan untuk volume konsumsi non makanan justru cenderung tetap atau menurun (indeks sebesar 99,80). Volume konsumsi non makanan yang justru meningkat adalah konsumsi pakaian, pendidikan, pulsa HP dan transportasi.

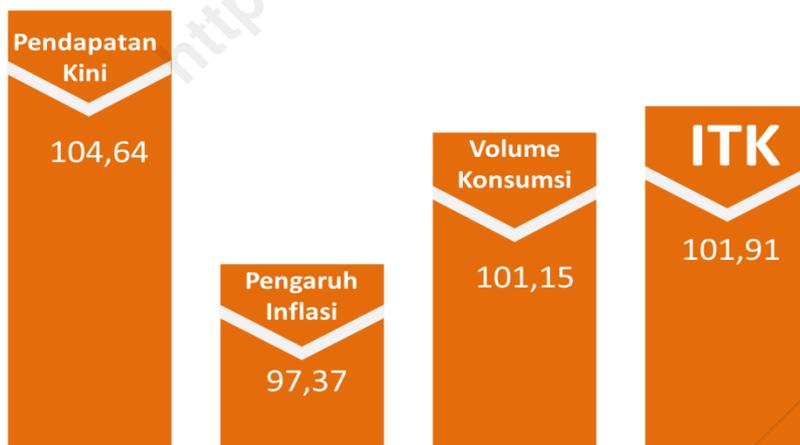
4.3.4. Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2016

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan I-2016 (nilai indeks 101,91) berada dibawah angka rata-rata ITK di Indonesia (nilai indeks 102,89). ITK Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan I-2016 menempati urutan ke 14 (empat belas) besar di Indonesia, dengan Provinsi Maluku merupakan daerah dengan ITK tertinggi di Indonesia (nilai indeks 109,96). ITK Sulawesi Selatan kali ini dapat diartikan

bahwa kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya, namun demikian tingkat optimisme konsumen triwulan ini sedikit menurun dibandingkan triwulan sebelumnya.

Dilihat dari tiga variabel pembentuk ITK, pendapatan rumah tangga dan tingkat konsumsi makanan dan non makanan konsumen masyarakat Sulawesi Selatan cenderung meningkat dari periode sebelumnya. Konsumen masyarakat Sulawesi Selatan nampaknya masih lebih banyak menyatakan konsumtif dari triwulan sebelumnya. Pada triwulan ini, meskipun tidak ada hari raya seperti periode sebelumnya, biaya transportasi justru paling dominan mengalami peningkatan. Diduga, peningkatan biaya transportasi terjadi karena adanya libur 3 hari di Bulan Maret. Sedangkan inflasi triwulan I (1,22 %) yang terbilang sedikit di atas inflasi periode sebelumnya, dianggap relatif sedikit mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat Sulawesi Selatan. Sehingga terlihat derajat optimisme tingkat konsumsi masyarakat sedikit menurun dari periode sebelumnya.

Gambar 6.
Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan
Menurut Variabel Pembentuk Triwulan I – 2016



Jika kita membandingkan nilai ITK untuk semua provinsi di Sulawesi, empat provinsi termasuk Sulawesi Selatan berada dibawah angka rata-rata nasional. Mayoritas daerah Sulawesi pun mengalami penurunan optimisme konsumen dalam memandang perekonomian yang lebih rendah dari triwulan sebelumnya. Trend aktifitas ekonomi triwulan 1 biasanya belum berjalan sebaik triwulan selanjutnya. Mungkin hal ini salah satu yang membuat ITK daerah Sulawesi mengalami penurunan optimisme. Pada periode ini, Sulawesi Utara menjadi satu-satunya daerah di Sulawesi yang mengalami kondisi ekonomi konsumennya lebih buruk dari triwulan sebelumnya.

4.3.5. Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2016

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan II-2016 (nilai indeks 106,83) sedikit berada di bawah angka ITK Nasional (nilai indeks 107,93). ITK Sulawesi Selatan kali ini dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya, dengan tingkat optimisme konsumen triwulan ini lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Dilihat dari tiga variabel pembentuk ITK, semua variabel pembentuk ITK memiliki indeks di atas 100 yang artinya kondisi ketiga variabel menunjukkan kondisi yang lebih baik dari triwulan sebelumnya. Variabel konsumsi barang dan jasa pada triwulan ini nilai indeksnya lebih tinggi dibanding dua variabel lainnya.

Triwulan ini mengindikasikan ekonomi lebih menggeliat dengan pertumbuhan ekonomi relatif baik dan stabil sehingga tingkat konsumsi masyarakat yang meningkat. Peristiwa musiman berupa bulan Ramadhan dan libur sekolah disinyalir turut mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Kelompok bahan makanan dan pakaian menjadi kelompok barang/jasa yang mengalami peningkatan konsumsi lebih tinggi dibandingkan kelompok barang/jasa lainnya. Artinya masyarakat Sulawesi Selatan di triwulan ini cenderung membelanjakan uangnya lebih untuk bahan makanan dan pakaian.

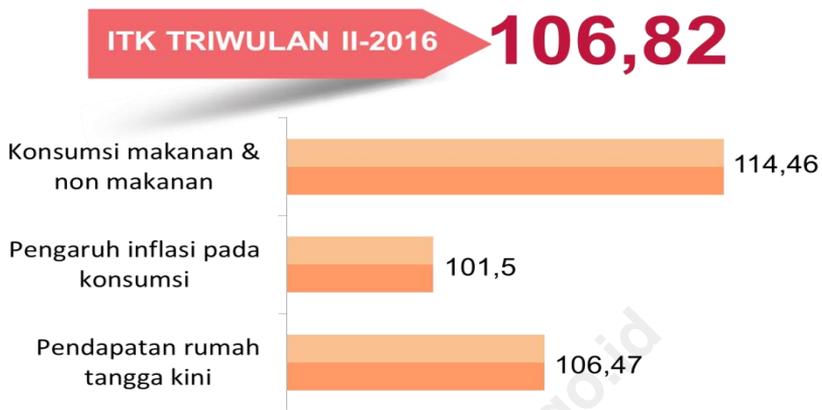
Hal ini karena adanya tradisi membeli pakaian baru menjelang idul fitri dan juga selama bulan puasa, konsumsi makanan meningkat baik volume maupun jenisnya.

Banyaknya pekerja berstatus buruh tetap/karyawan di Sulawesi Selatan berdampak pada pendapatan rumah tangga yang cenderung meningkat pada triwulan ini. Pasalnya pada triwulan ini mereka mendapatkan tambahan pendapatan dari gaji ke-13, gaji ke-14, tunjangan hari raya, atau pendapatan lainnya. Tambahan pendapatan tersebut pada akhirnya mempengaruhi nilai variabel pendapatan rumahtangga menjadi lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya. Pada triwulan ini, indeks untuk variabel pendapatan rumahtangga mencapai 106,47 atau naik sebesar 1,83 poin dibanding triwulan I-2016.

Pada saat bulan puasa, meskipun harga beberapa komoditi barang/jasa mengalami kenaikan, namun angka inflasi triwulan ini cukup terkendali pada level 0,02 persen. Bahkan, inflasi ini merupakan inflasi terendah dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini diakui oleh konsumen relatif tidak mempengaruhi tingkat konsumsi mereka. Terbukti, pada triwulan ini indeks pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi sebesar 101,50 lebih baik dibanding triwulan lalu yang nilainya dibawah seratus.

Pengakuan konsumen yang menyatakan bahwa inflasi relatif tidak mempengaruhi tingkat konsumsi, tergambar jelas dari tingkat pengeluarannya. Lihat saja pada derajat optimisme tingkat konsumsi makanan dan non makanan yang memiliki indeks di atas 100 (nilai indeks 114,46). Nilai indeks ini naik sebesar 13,31 poin atau dengan kata lain naik cukup signifikan dibanding triwulan sebelumnya. Kenaikan tersebut, selain karena inflasi yang relatif rendah juga karena faktor musiman. Dimana pada momen bulan puasa, sebagian konsumen mengkonsumsi makanan dan non makanan tertentu karena tradisi yang sudah turun temurun.

Gambar 7. Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan Menurut Variabel Pembentuk Triwulan II - 2016



Jika kita membandingkan nilai ITK untuk semua provinsi di Sulawesi pada Triwulan II, maka secara umum nilai ITK di semua provinsi pun relatif meningkat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. ITK Nasional sendiri berada pada angka 107,93. Pada Triwulan ini, Provinsi Sulawesi Barat merupakan provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi dibanding provinsi-provinsi lainnya di Pulau Sulawesi. Dari variabel pembentuknya, secara rata-rata tingkat konsumsi barang/jasa keenam provinsi memiliki indeks paling tinggi dibandingkan kedua variabel lainnya. Makanan, makanan jadi, dan pakaian merupakan komoditi yang lebih banyak meningkat volumenya dibandingkan barang/jasa lainnya.

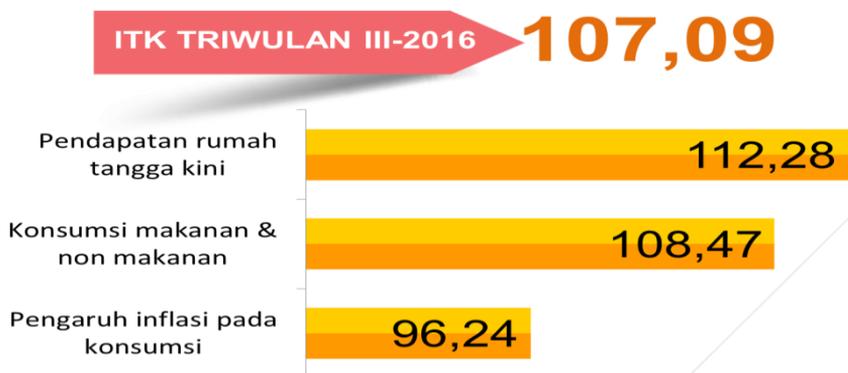
4.3.6. Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III-2016

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan III-2016 (nilai indeks 107,09) sedikit berada di bawah angka ITK Nasional (nilai indeks 108,22). ITK Sulawesi Selatan kali ini dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya, dengan tingkat optimisme konsumen triwulan ini lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Dilihat dari tiga variabel pembentuk ITK, pendapatan RT dan tingkat konsumsi menjadi pendorong persepsi konsumen yang lebih baik dari triwulan sebelumnya.

Bagi mereka yang berstatus buruh/buruh tetap/karyawan, maka pendapatan rumah tangga cenderung meningkat pada triwulan ini. Meskipun gaji ke-13, dan gaji ke-14/tunjangan hari raya, sebagian besar diterima diakhir bulan Juni, namun sepertinya tambahan pendapatan tersebut masih terasa pada bulan berikutnya sehingga konsumen cenderung menyatakan bahwa pendapatan mereka masih meningkat dari triwulan sebelumnya. Selain itu, rumahtangga-rumahtangga yang memiliki usaha musiman menjelang dan saat hari raya idul fitri juga meningkatkan pendapatannya pada triwulan ini. Angka indeks pun terlihat melonjak dengan naik sebesar 5,81 poin dari 106,47 pada triwulan sebelumnya, menjadi 112,28 pada triwulan ini. Efek lainnya, tingkat konsumsi masyarakat pun terasa lebih meningkat pula.

Kondisi ekonomi pada triwulan ini masih tumbuh dengan baik, namun geliatnya tidak seperti triwulan sebelumnya. Keadaan ini tidak menyurutkan konsumen dalam menilai perekonomian saat ini. Dimana mereka tetap optimis bahwa kondisi ekonomi triwulan ini masih lebih baik dari sebelumnya. Tetapi inflasi Triwulan III-2016 yang sebesar 0,91 persen diakui konsumen cukup berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran mereka. Ini terbukti dari pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi yang turun dibanding triwulan sebelumnya.

Gambar 8. Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan Menurut Variabel Pembentuk Triwulan III - 2016



Pada triwulan ini, pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi rumahtangga sebesar 96,24. Meskipun konsumsi mereka terpengaruh oleh inflasi, tetapi konsumen tetap banyak membelanjakan pendapatannya. Hal ini disinyalir karena moment hari raya idul fitri, libur kemerdekaan, mendekati hari idul adha dan moment hari pertama masuk sekolah menjadi faktor pemicu tingkat konsumsi masyarakat. Artinya, walaupun harga barang naik, tetapi mereka tetap mengkonsumsi barang-barang tertentu karena pengaruh kejadian-kejadian tersebut..

Tingkat konsumsi komoditi makanan masyarakat Sulawesi Selatan pada triwulan ini melonjak lebih tinggi dibandingkan komoditi non makanan. Lonjakan pada konsumsi makanan terjadi baik untuk bahan makanan maupun makanan jadi. Bahan untuk bahan makanan, nilai indeksnya mencapai 140,01. Pada komoditi non makanan, sandang dan transportasi menjadi dua komoditi yang terlihat paling banyak meningkat tingkat konsumsinya dari triwulan sebelumnya. Hal ini karena adanya tradisi membeli pakaian baru dan mudik dalam menyambut idul fitri yang mendorong konsumen daerah ini menjadi lebih konsumtif. Selain itu, peningkatan pada konsumsi pendidikan juga cukup signifikan dengan indeks sebesar 111,96. Hal ini karena pada pertengahan Juli merupakan tahun ajaran baru bagi anak sekolah.

Jika kita membandingkan nilai ITK untuk semua provinsi di Sulawesi, maka secara umum nilai ITK di semua provinsi pun relatif meningkat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. ITK Nasional sendiri meningkat dan berada pada angka 108,22. Pada Triwulan ini, Provinsi Sulawesi Barat lagi-lagi menjadi provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi dibanding provinsi-provinsi lainnya di Pulau Sulawesi. Secara umum, peningkatan ITK triwulan ini didorong oleh peningkatan pendapatan rumahtangga dan konsumsi barang dan jasa. Di tiga provinsi, yakni: Sulteng, Sulsel, dan Sultra konsumsi rumahtangga cukup terpengaruh oleh tingkat inflasi, sehingga nilai indeksnya dibawah seratus. Sedangkan di tiga Provinsi lainnya, inflasi relatif tidak berpengaruh pada tingkat konsumsi rumahtangga.

Dari variabel pembentuknya, secara rata-rata tingkat konsumsi barang/jasa di keenam provinsi memiliki indeks paling tinggi dibandingkan kedua variabel lainnya. Bahan makanan, makanan jadi, dan pakaian merupakan komoditi yang lebih banyak meningkat volumenya dibandingkan barang/jasa lainnya.

4.3.7. Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2016

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan IV-2016 (nilai indeks 102,43) sedikit berada di bawah angka ITK Nasional (nilai indeks 102,46). Jadi kondisi ekonomi konsumen di Sulawesi Selatan pada Triwulan IV-2016 meningkat dari triwulan sebelumnya. Jika kita bandingkan dengan ITK Triwulan III-2016 yang sebesar 107,09, maka dapat diartikan bahwa tingkat optimisme triwulan ini sedikit menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Konsumen mengakui bahwa optimisme tersebut dikarenakan peningkatan pendapatan rumahtangga pada triwulan ini. Dan tingkat optimisme juga tercermin dari meningkatnya volume konsumsi barang dan jasa. Walaupun inflasi pada triwulan ini lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya, tetapi konsumen merasa bahwa inflasi cukup berpengaruh pada tingkat konsumsi rumahtangga.

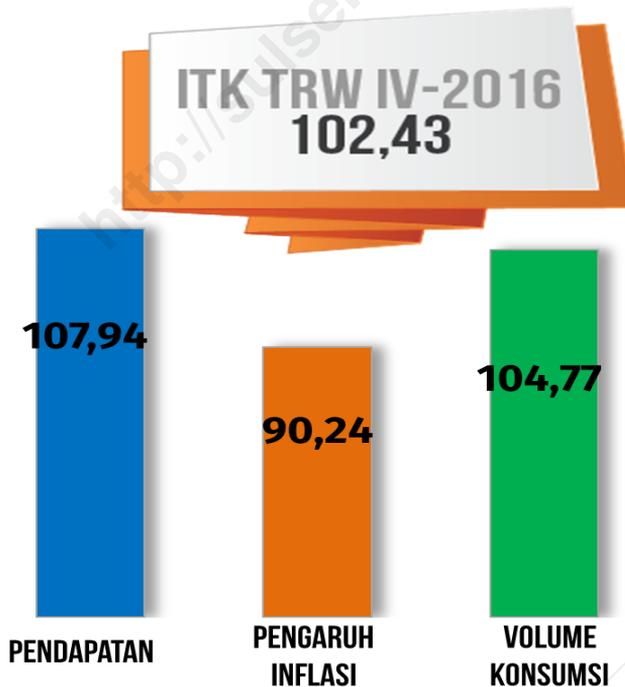
Masyarakat Sulawesi Selatan mengakui bahwa pendapatan rumah tangga mereka pada triwulan IV-2016 meningkat dari triwulan sebelumnya. Dengan nilai indeks sebesar 107,94 diharapkan peningkatan pendapatan ini akan berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat. Artinya, dengan pendapatan yang lebih baik, secara tidak langsung konsumsi rumah tangga juga akan menjadi lebih baik. Terbukti dari sisi pengeluaran, konsumsi rumahtangga tumbuh sebesar 0,76 persen dibanding triwulan sebelumnya.

Pertumbuhan konsumsi rumahtangga juga tercermin dari membaiknya indeks volume konsumsi barang dan jasa pada triwulan ini. Tentunya beberapa hari libur seperti libur sekolah, hari natal dan tahun baru berpengaruh cukup signifikan pada tingkat konsumsi. Secara umum, konsumsi makanan meningkat dan konsumsi non makanan cenderung turun. Faktanya, volume konsumsi bahan makanan; makanan jadi; pulsa HP;

pendidikan dan transportasi meningkat lebih tinggi dibanding konsumsi lainnya. Sebaliknya, konsumen cenderung membatasi konsumsi pada komoditi hiburan, akomodasi, dan perawatan kesehatan/salon.

Meskipun tingkat inflasi pada triwulan IV- 2016 lebih rendah dari triwulan sebelumnya, tetapi cukup berpengaruh pada konsumsi rumah tangga. Hal ini ditunjukkan oleh nilai indeks yang sebesar 90,24. Tetapi, volume konsumsi yang tetap meningkat diduga karena pengaruh kejadian yang sifatnya musiman. Contohnya, walaupun harga naik, tetapi konsumen akan tetap mengkonsumsi barang/jasa untuk menyambut perayaan Natal. Hal ini berlaku juga untuk komoditi yang berhubungan dengan pendidikan.

Gambar 9.
Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan
Menurut Variabel Pembentuk Triwulan IV - 2016



Perbandingan nilai ITK untuk semua provinsi di Sulawesi pada triwulan IV secara umum relatif meningkat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kecuali untuk Provinsi Sulawesi Tenggara. ITK Nasional sendiri meningkat dan berada pada angka 102,46. Pada Triwulan ini, Provinsi Sulawesi Utara menjadi provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi dibanding provinsi lainnya di Pulau Sulawesi. Secara umum, peningkatan ITK triwulan ini didorong oleh peningkatan pendapatan rumahtangga; dan volume konsumsi barang dan jasa.

Menurut variabel pembentuknya, secara rata-rata tingkat konsumsi komoditi makanan seluruh provinsi di Sulawesi lebih baik dari komoditi non makanan. Komoditi makanan, makanan jadi, pulsa, dan transportasi menjadi komoditi yang paling banyak meningkat volume konsumsinya dari keenam provinsi tersebut.

4.4. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I Tahun 2017 serta Perbandingan Regional

Pada Triwulan I-2017 kondisi ekonomi konsumen di Sulawesi Selatan diprediksi bergerak lebih baik dari triwulan sekarang, dengan derajat optimisme yang lebih baik pula dari triwulan ini. Kondisi ini tercermin dalam prediksi ITK triwulan I-2017 Sulawesi Selatan yang nilainya sebesar 110,44 dan lebih tinggi dibanding triwulan ini.

Tabel 4.6
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I Tahun 2017
Menurut Variabel Pembentuknya

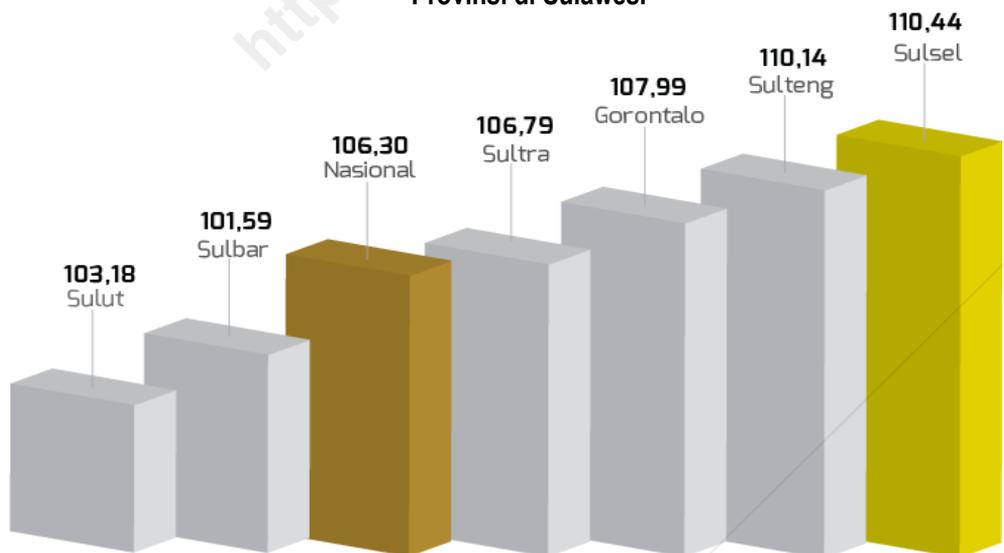
Variabel Pembentuk	Triwulan I - 2017
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	108,64
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (barang elektronik, perhiasan, perangkat komunikasi) rekreasi, dan pesta/hajatan	113,59
Indeks Tendensi Konsumen	110,44

Nilai prediksi ITK triwulan depan ini didorong oleh dua variabel pembentuknya yang nilainya berada di atas 100 (indeks sebesar 108,64). Konsumen berpendapat bahwa

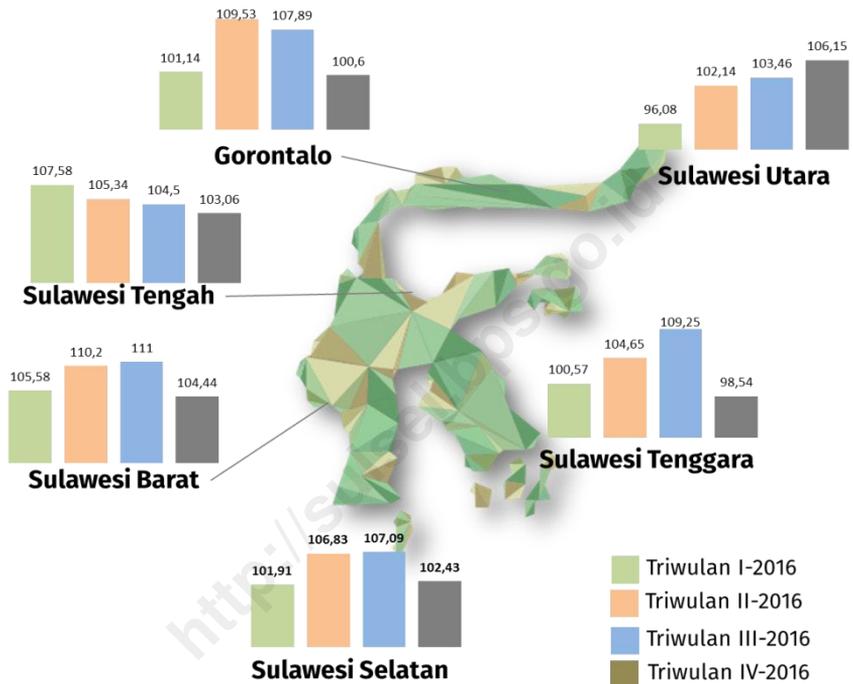
pendapatan mereka akan naik pada triwulan 1-2017. Meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat terutama pada rencana pembelian barang tahan lama diperkirakan mendorong ITK Sulawesi Selatan berada jauh di atas ITK nasional. Banyak konsumen yang berencana membeli barang-barang tahan lama seperti elektronik dan perangkat komunikasi. Selain itu, beberapa responden banyak berencana melakukan pesta atau hajatan dan rekreasi pada Triwulan I-2017.

Provinsi-provinsi di Sulawesi diperkirakan mengalami kondisi ekonomi konsumen yang lebih baik pula pada Triwulan I-2017. Responden menganggap ekonomi Kawasan Sulawesi akan lebih baik dari sekarang, dengan tingkat optimisme yang lebih baik pula. Beberapa provinsi memiliki gambaran prediksi di atas nilai Nasional. Sulawesi Selatan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, diperkirakan mengalami kondisi yang paling baik dari 5 provinsi lainnya. Kedua variabel pembentuk indeks di keenam provinsi mengalami pergerakan indeks di atas 100 kecuali Sulawesi Utara (variabel perkiraan pendapatan). ITK Nasional sendiri diprediksi akan berada pada posisi 106,30.

Gambar 10.
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I Tahun 2017
Provinsi di Sulawesi



Gambar 11.
Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I, II, III, dan IV Tahun 2016 serta
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I Tahun 2017
Provinsi di Sulawesi



5

<http://sulsei.bps.go.id>

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan materi sebelumnya, beberapa hal penting dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang.
2. Sampel rumahtangga Survei Tendensi Konsumen (STK) provinsi Sulawesi Selatan dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dalam setahun. Responden adalah rumah tangga dari kalangan menengah keatas. Jumlah sampel setiap triwulannya adalah sebanyak 380 rumah tangga. Respon rate sampel setiap triwulan mencapai 100 persen, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya berkisar 90 persen.
3. Berdasarkan pembagian kategori lapangan usaha yang baru, responden paling banyak bekerja pada kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor yaitu sekitar 18-24 persen. Sedangkan jika dilihat dari status pekerjaan kepala rumah tangga, sebagian besar responden berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai. Selain itu, jika dilihat dari rata-rata pendapatan rumah tangga sebulan, paling banyak berada pada kelompok pendapatan < 2 juta rupiah dan 5-9 juta rupiah.
4. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan I-2016 sebesar 101,91. Pada triwulan I 2016, pendapatan rumah tangga dan tingkat konsumsi makanan dan non makanan konsumen masyarakat Sulawesi Selatan cenderung meningkat dari periode sebelumnya. Konsumen masyarakat Sulawesi Selatan nampaknya masih lebih banyak menyatakan konsumtif dari triwulan sebelumnya. Sedangkan inflasi triwulan I (1,22 %) yang terbilang sedikit di atas inflasi periode sebelumnya, dianggap relatif sedikit mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat Sulawesi Selatan. Sehingga terlihat derajat optimisme tingkat konsumsi masyarakat sedikit menurun dari periode sebelumnya.

5. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan II-2016 sebesar 106,83. ITK Sulawesi Selatan kali ini dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya, dengan tingkat optimisme konsumen triwulan ini lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Dilihat dari tiga variabel pembentuk ITK, semua variabel pembentuk ITK memiliki indeks di atas 100 yang artinya kondisi ketiga variabel menunjukkan kondisi yang lebih baik dari triwulan sebelumnya. Variabel konsumsi barang dan jasa pada triwulan ini nilai indeksnya lebih tinggi dibanding dua variabel lainnya.
6. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan III-2016 sebesar 107,09. ITK Sulawesi Selatan kali ini dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya, dengan tingkat optimisme konsumen triwulan ini lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Dilihat dari tiga variabel pembentuk ITK, pendapatan RT dan tingkat konsumsi menjadi pendorong persepsi konsumen yang lebih baik dari triwulan sebelumnya.
7. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan IV-2016 sebesar 102,43. Jadi kondisi ekonomi konsumen di Sulawesi Selatan pada Triwulan IV-2016 meningkat dari triwulan sebelumnya. Konsumen mengakui bahwa optimisme tersebut dikarenakan peningkatan pendapatan rumah tangga pada triwulan ini. Dan tingkat optimisme juga tercermin dari meningkatnya volume konsumsi barang dan jasa. Walaupun inflasi pada triwulan ini lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya, tetapi konsumen merasa bahwa inflasi cukup berpengaruh pada tingkat konsumsi rumah tangga.

Daftar Pustaka

<http://sulselib.go.id>

- Badan Pusat Statistik, 1976-1991, *Indikator Pendahulu di Indonesia*, Jakarta.
- The Conference Board, 1990, *A monthly Report from the Consumer Research Confidence Survey*, The Conference Board.
- Badan Pusat Statistik, 1996, *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 1997, *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 1998, *Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini: Dalam Rangka Pengembangan Sistem Monitoring Ekonomi Makro Jangka Pendek*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2000, *Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini Ringkasan Metodologi 2000*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2001, *Indikator Fundamental Ekonomi Indonesia*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2014, *Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2012*, Jakarta.
- James Medoff dan Ronald Sellers, *Labor's Capital, Business Confidence, and The Market for Loanable Funds*, Oktober 2004

Lampiran

<http://suisi.go.id>



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI TENDENSI KONSUMEN 2016

RAHASIA

Triwulan I-2016

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT		
1. Provinsi		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2. Kabupaten/Kota*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3. Kecamatan		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4. Desa/Kelurahan*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5. Klasifikasi Desa/Kelurahan*)	1. Perkotaan 2. Perdesaan	<input type="checkbox"/>
6. Nomor Kode Sampel		<input type="checkbox"/>
7. Nomor Urut Sampel		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
8. Nama Kepala Rumah Tangga		
9. Jumlah Anggota Rumah Tangga		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
10. Keterangan Hasil Pencacahan	1. Berhasil diwawancarai 2. Ruta Pengganti di Bangunan Sensus yang sama 3. Bangunan Sensus Kosong atau Berubah Fungsi 4. Tidak berhasil diwawancarai, dll.	<input type="checkbox"/>

*) Coret yang tidak perlu

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS	
1. Nama Pencacah/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:
2. Nama Pengawas/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:

BLOK III. INFORMASI UMUM RESPONDEN																																					
<u>Keterangan Responden</u>																																					
1. Status responden:	<input type="checkbox"/>																																				
Kepala rumah tangga -1 Istri/suami -2																																					
2. Jenis kelamin responden:	<input type="checkbox"/>																																				
Laki-laki -1 Perempuan -2																																					
3. Umur responden:	<input type="checkbox"/>																																				
< 20 tahun -1 30-39 tahun -3 50-59 tahun -5																																					
20-29 tahun -2 40-49 tahun -4 ≥ 60 tahun -6																																					
4. Pendidikan terakhir yang ditamatkan responden:	<input type="checkbox"/>																																				
SLTP kebawah -1 Diploma I/II/III -3 S2/S3 -5																																					
SLTA -2 Diploma IV/S1 -4																																					
<u>Keterangan Rumah Tangga</u>																																					
5. Lapangan pekerjaan kepala rumah tangga:(tuliskan)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																				
<table border="0"> <tr> <td>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</td> <td>-01</td> <td>Informasi dan Komunikasi</td> <td>-10</td> </tr> <tr> <td>Pertambangan dan Penggalian</td> <td>-02</td> <td>Jasa Keuangan</td> <td>-11</td> </tr> <tr> <td>Industri Pengolahan</td> <td>-03</td> <td>Real Estate</td> <td>-12</td> </tr> <tr> <td>Pengadaan Listrik, Gas</td> <td>-04</td> <td>Jasa Perusahaan</td> <td>-13</td> </tr> <tr> <td>Pengadaan Air</td> <td>-05</td> <td>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</td> <td>-14</td> </tr> <tr> <td>Konstruksi</td> <td>-06</td> <td>Jasa Pendidikan</td> <td>-15</td> </tr> <tr> <td>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</td> <td>-07</td> <td>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</td> <td>-16</td> </tr> <tr> <td>Transportasi dan Pergudangan</td> <td>-08</td> <td>Jasa lainnya</td> <td>-17</td> </tr> <tr> <td>Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum</td> <td>-09</td> <td>Tidak bekerja/penerima pendapatan</td> <td>-18</td> </tr> </table>	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-01	Informasi dan Komunikasi	-10	Pertambangan dan Penggalian	-02	Jasa Keuangan	-11	Industri Pengolahan	-03	Real Estate	-12	Pengadaan Listrik, Gas	-04	Jasa Perusahaan	-13	Pengadaan Air	-05	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-14	Konstruksi	-06	Jasa Pendidikan	-15	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-07	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-16	Transportasi dan Pergudangan	-08	Jasa lainnya	-17	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-09	Tidak bekerja/penerima pendapatan	-18	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-01	Informasi dan Komunikasi	-10																																		
Pertambangan dan Penggalian	-02	Jasa Keuangan	-11																																		
Industri Pengolahan	-03	Real Estate	-12																																		
Pengadaan Listrik, Gas	-04	Jasa Perusahaan	-13																																		
Pengadaan Air	-05	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-14																																		
Konstruksi	-06	Jasa Pendidikan	-15																																		
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-07	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-16																																		
Transportasi dan Pergudangan	-08	Jasa lainnya	-17																																		
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-09	Tidak bekerja/penerima pendapatan	-18																																		
<i>(Jika Kepala Rumah Tangga tidak bekerja/penerima pendapatan atau kode 18, langsung ke R. 7)</i>																																					
6. Status Pekerjaan Kepala Rumah Tangga:	<input type="checkbox"/>																																				
Berusaha Sendiri/dibantu pekerja keluarga -1 Buruh/Karyawan/Pegawai -3																																					
Berusaha dibantu pekerja dibayar -2 Pekerja keluarga/lainnya -4																																					
7. Jumlah anggota rumah tangga (termasuk kepala rumah tangga) yang bekerja/mempunyai usaha	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																				
8. Rata-rata pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama sebulan:	<input type="checkbox"/>																																				
< 2 juta rupiah -1 3-3,9 juta rupiah -3 5-9,9 juta rupiah -5																																					
2-2,9 juta rupiah -2 4-4,9 juta rupiah -4 ≥ 10 juta rupiah -6																																					

BLOK IV. PERSEPSI TERHADAP KONDISI EKONOMI				
A. PENDAPATAN RUMAH TANGGA				
1. Bagaimana pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan I-2016 dibandingkan Triwulan IV-2015			<input type="checkbox"/>	
Meningkat	-1	Menurun		-3
<i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 3</i>				
2. Apakah penyebab utama pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 1 (lihat PILIHAN JAWABAN 1)			<input type="checkbox"/>	
Lainnya (tuliskan).....				
3. Bagaimana perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan II-2016 dibandingkan Triwulan I-2016:			<input type="checkbox"/>	
Meningkat	-1	Menurun		-3
<i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 5</i>				
4. Apakah penyebab utama perkiraan pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 3 (lihat PILIHAN JAWABAN 1)			<input type="checkbox"/>	
Lainnya (tuliskan).....				
PILIHAN JAWABAN 1 (untuk Rincian 2 dan 4)				
<u>Jawaban meningkat:</u>		<u>Jawaban menurun :</u>		
<i>Peningkatan gaji/penghasilan usaha</i>	-1	<i>Penurunan gaji/penghasilan usaha</i>	-6	
<i>Mendapat tambahan upah/bonus</i>	-2	<i>Pekerjaan/usaha sampingan berhenti</i>	-7	
<i>Mendapat pekerjaan/usaha sampingan</i>	-3	<i>Ada anggota keluarga yg berhenti bekerja/berusaha</i>	-8	
<i>Mendapat hadiah/arisan/warisan</i>	-4	<i>Lainnya</i>	-9	
<i>Lainnya</i>	-5			
B. PERUBAHAN HARGA BARANG DAN JASA				
5. Bagaimana perubahan harga barang/jasa kebutuhan rumah tangga selama Triwulan I-2016 dibandingkan Triwulan IV-2015:			<input type="checkbox"/>	
<i>Meningkat tajam (> 20%)</i>	-1	<i>Relatif sama</i>		-4
<i>Meningkat sedang (10-20%)</i>	-2	<i>Menurun</i>		-5
<i>Meningkat sedikit (< 10%)</i>	-3			

C. PENGELUARAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA			
6. Bagaimana volume/frekuensi konsumsi barang/jasa di bawah ini selama Triwulan I-2016 dibandingkan Triwulan IV-2015:			
Kelompok Barang/Jasa	Meningkat	Tetap	Menurun
Perubahan Volume:			
1. Bahan makanan/minuman.	1	2	3
2. Makanan/minuman jadi, rokok, tembakau, dan makan di restoran/rumah makan.	1	2	3
3. Pakaian	1	2	3
4. Pembelian Pulsa HP	1	2	3
5. Pendidikan	1	2	3
Perubahan Frekuensi:			
6. Rekreasi/hiburan (nonton di bioskop, karaoke, ke tempat hiburan)	1	2	3
7. Akomodasi (hotel/penginapan)	1	2	3
8. Transportasi	1	2	3
9. Perawatan kesehatan dan kecantikan (gym, salon, spa, dll.)	1	2	3
7. Bagaimana total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan I-2016 dibandingkan Triwulan IV-2015:			
Meningkat	-1	Tetap	-2
Menurun	-3		
<i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 9</i>			
8. Apakah penyebab utama total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 7 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 2 di lembar berikut</i>)			
<i>Lainnya (tulisikan)</i>			
9. Bagaimana perkiraan total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan II-2016 dibandingkan Triwulan I-2016:			
Meningkat	-1	Tetap	-2
Menurun	-3		
<i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 11</i>			

10. Apakah penyebab utama perkiraan total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 9 (lihat PILIHAN JAWABAN 2) Lainnya (tuliskan)	<input type="checkbox"/>
PILIHAN JAWABAN 2 (untuk Rincian Nomor 8 dan 10)	
<u>Jawaban meningkat :</u>	<u>Jawaban menurun :</u>
Peningkatan penghasilan -1	Penurunan penghasilan -6
Peningkatan harga barang dan jasa -2	Penurunan harga barang dan jasa -7
Faktor musiman (misalnya: libur sekolah, hari raya) pada triwulan terakhir -3	Faktor musiman (misalnya: libur sekolah, hari raya) pada triwulan sebelumnya -8
Sedang membutuhkan atau ada kebutuhan mendadak/darurat -4	Melakukan penghematan -9
Lainnya -5	Lainnya -10
D. KONDISI KEUANGAN RUMAH TANGGA	
11. Gambaran kondisi keuangan rumah tangga Bapak/Ibu selama Triwulan I-2016: Menabung lebih banyak dibanding Triwulan sebelumnya -1 Menabung relatif sama dibanding Triwulan sebelumnya -2 Menabung lebih sedikit dibanding Triwulan sebelumnya -3 Tidak dapat menabung sama sekali -4 Mengambil tabungan -5 Harus meminjam uang/menggadaikan barang -6	<input type="checkbox"/>
12. Bagaimana peluang rumah tangga Bapak/Ibu untuk menabung selama Triwulan II-2016 mendatang: Sangat mungkin -1 Mungkin -2 Tidak mungkin -3	<input type="checkbox"/>
E. KETERSEDIAAN LAPANGAN PEKERJAAN	
13. Bagaimana ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama Triwulan I-2016 dibandingkan Triwulan IV-2015: Lebih banyak -1 Sama -2 Lebih sedikit -3	<input type="checkbox"/>
14. Bagaimana perkiraan ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama Triwulan II-2016 dibandingkan Triwulan I-2016: Lebih banyak -1 Sama -2 Lebih sedikit -3	<input type="checkbox"/>

F. PEMBELIAN BARANG TAHAN LAMA			
15. Menurut Bapak/Ibu, apakah dalam Triwulan I-2016 merupakan waktu yang tepat bagi rumah tangga untuk membeli barang-barang tahan lama, seperti barang elektronik, peralatan rumah tangga, perhiasan logam/batu mulia, perabot meubelair, perangkat komunikasi, dan alat olahraga dan kesehatan:			<input type="checkbox"/>
<i>Ya, waktu yang tepat</i> -1 <i>Tidak, bukan waktu yang tepat</i> -2 <i>Lainnya</i> -3			
16. Apakah Bapak/Ibu mempunyai rencana untuk membeli barang-barang tahan lama dan melakukan aktivitas di bawah ini selama Triwulan II-2016			
Kelompok Barang/Jasa	Ya -1	Jika Isian kolom 2 berkode 1, rencana sumber dana:	Jika kolom 2 berkode 2, alasan utama
	Tidak -2	<i>Tabungan</i> -1 <i>Pendapatan</i> -2 <i>Pinjaman</i> -3 <i>Pemberian</i> -4 <i>Belum Tahu</i> -5	Bapak/Ibu: Dana tidak ada -1 Tidak / belum butuh -2 Sudah memiliki -3
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Membeli barang elektronik (TV, DVD, komputer, dll.), perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll.), dan peralatan rumah tangga (kulkas, kompor gas, AC, mesin cuci, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Membeli perhiasan logam/batu mulia (emas, permata, mutiara, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Membeli perangkat komunikasi (HP, tablet, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Merencanakan Rekreasi (ke luar kota/luar negeri termasuk menginap di hotel dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Merencanakan Pesta dan Hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Membeli motor/mobil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Merenovasi rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Membeli rumah/tanah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

BLOK V. PENJELASAN RINGKAS

KHUSUS UNTUK BLOK IV A s.d. BLOK IV E

- ✓ Rincian 1 s/d 4: Pendapatan Rumah Tangga adalah total pendapatan seluruh anggota rumah tangga yang merupakan penjumlahan dari semua pendapatan yang diperoleh seluruh anggota rumah tangga, termasuk bonus, THR, insentif, dan lain-lain. Termasuk didalamnya adalah transfer dari pihak lain, mendapat arisan, warisan, dan hadiah .
- ✓ Rincian 5: Perubahan harga merupakan perubahan harga barang/jasa secara umum, bukan beberapa komoditi utama saja.
Catatan:
 - Perhatikan referensi waktu pencacahan dalam mengantisipasi jawaban responden.
 - Perhatikan kontribusi komoditi-komoditi yang meningkat cukup tajam terhadap seluruh komoditi yang dikonsumsi oleh rumah tangga.
 Contoh:
Terjadi kenaikan harga komoditi cabai yang cukup signifikan, sementara komoditi lainnya relatif stagnan. Untuk menghindari jawaban responden yang menjawab meningkat tajam, lakukan *probing* mengenai referensi waktunya maupun kontribusi komoditi cabai tersebut.
- ✓ Rincian 6: Volume/frekuensi konsumsi merupakan jumlah/frekuensi barang/jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Jika rumah tangga tidak mengkonsumsi selama periode waktu pencacahan jawabannya adalah "tetap".
- ✓ Rincian 7 s/d 10: Total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga adalah seluruh nilai dari uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, baik kebutuhan pokok rumah tangga maupun untuk pembelian barang tahan lama atau pengeluaran besar lainnya.
- ✓ Rincian 11: Gambaran kondisi keuangan rumah tangga menunjukkan bagaimana kondisi keuangan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
Catatan:
 - Tidak dapat menabung sama sekali artinya rumah tangga tidak menabung dalam bentuk apapun.
 - Jika rumah tangga meminjam untuk investasi seperti membeli rumah atau tanah tidak dianggap sebagai meminjam. Tetapi jika meminjam untuk membeli barang tahan lama maka dianggap sebagai konsumsi rumah tangga sehingga dianggap sebagai meminjam.
 - Jika rumah tangga menabung sekaligus meminjam misalnya untuk membeli barang tahan lama, maka lakukan pengurangan antara tabungan dikurangi peminjaman. Jika positif berarti berarti menabung (kode 1 atau 2), jika negatif merupakan pinjaman.

BLOK V. PENJELASAN RINGKAS (lanjutan)

- ✓ Rincian 12: Peluang rumah tangga untuk menabung menunjukkan perkiraan responden terhadap kondisi keuangan rumah tangga dalam 3 bulan ke depan. Jika ada kemungkinan untuk menabung dapat diartikan bahwa rumah tangga memperkirakan pendapatan melebihi pengeluaran.
- ✓ Rincian 13 dan 14: Ketersediaan Lapangan Pekerjaan merupakan pengamatan responden mengenai ketersediaan lapangan pekerjaan baik formal maupun non formal melalui informasi langsung atau dari media. Lapangan pekerjaan yang dimaksud tidak hanya mencakup pekerjaan sebagai karyawan atau pegawai, juga termasuk kesempatan untuk berusaha.
- ✓ Rincian 15: Waktu yang tepat bagi rumah tangga untuk membeli barang tahan lama.
Maksud dari rincian ini adalah untuk menggambarkan persepsi responden tentang kondisi perekonomian saat ini. Waktu tepat secara tidak langsung menggambarkan situasi perekonomian yang baik sehingga daya beli masyarakat juga baik.
- ✓ Rincian 16: Rencana Pembelian Barang Tahan Lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan. Pertanyaan harus diajukan setiap rincian kelompok barang tahan lama dan melakukan aktivitas (rekreasi dan pesta/hajatan) yang ditanyakan dari kolom 2 sampai dengan kolom 4.

BLOK VI. CATATAN



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI TENDENSI KONSUMEN 2016

RAHASIA

Triwulan II-2016

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT		
1. Provinsi		<input type="text"/> <input type="text"/>
2. (Kabupaten/Kota*)		<input type="text"/> <input type="text"/>
3. Kecamatan		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
4. Desa/Kelurahan*)		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
5. (Klasifikasi Desa/Kelurahan*)	1. Perkotaan 2. Perdesaan	<input type="checkbox"/>
6. Nomor Kode Sampel		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
7. Nomor Urut Sampel		<input type="text"/> <input type="text"/>
8. Nama Kepala Rumah Tangga		
9. Jumlah Anggota Rumah Tangga		<input type="text"/> <input type="text"/>
10. Keterangan Hasil Pencacahan	1. Berhasil diwawancarai 2. Ruta Pengganti di Bangunan Sensus yang sama 3. Bangunan Sensus Kosong atau Berubah Fungsi 4. Tidak berhasil diwawancarai, dll.	<input type="checkbox"/>

*) Coret yang tidak perlu

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS	
1. Nama Pencacah/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:
2. Nama Pengawas/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:

BLOK III. INFORMASI UMUM RESPONDEN	
Keterangan Responden	
1. Status responden: <i>Kepalarumah tangga</i> -1 <i>Istri/suami</i> -2	<input type="checkbox"/>
2. Jenis kelamin responden: <i>Laki-laki</i> -1 <i>Perempuan</i> -2	<input type="checkbox"/>
3. Umur responden: <i><20 tahun</i> -1 <i>30-39 tahun</i> -3 <i>50-59 tahun</i> -5 <i>20-29 tahun</i> -2 <i>40-49 tahun</i> -4 <i>≥ 60 tahun</i> -6	<input type="checkbox"/>
4. Pendidikan terakhir yang ditamatkan responden: <i>SLTP kebawah</i> -1 <i>Diploma I/II/III</i> -3 <i>S2/S3</i> -5 <i>SLTA</i> -2 <i>Diploma IV/S1</i> -4	<input type="checkbox"/>
Keterangan Rumah Tangga	
5. Lapangan pekerjaan kepala rumah tangga:(tuliskan)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
<i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</i> -01 <i>Informasi dan Komunikasi</i> -10 <i>Pertambangan dan Penggalian</i> -02 <i>Jasa Keuangan</i> -11 <i>Industri Pengolahan</i> -03 <i>Real Estate</i> -12 <i>Pengadaan Listrik, Gas</i> -04 <i>Jasa Perusahaan</i> -13 <i>Pengadaan Air</i> -05 <i>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</i> -14 <i>Konstruksi</i> -06 <i>Jasa Pendidikan</i> -15 <i>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</i> -07 <i>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</i> -16 <i>Transportasi dan Pengudangan</i> -08 <i>Jasa lainnya</i> -17 <i>Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum</i> -09 <i>Tidak bekerja/penerima pendapatan</i> -18	
<i>(Jika Kepala Rumah Tangga tidak bekerja/penerima pendapatan atau kode 18, langsung ke R.7)</i>	
6. Status Pekerjaan Kepala Rumah Tangga: <i>Bersaha Sendiri/dibantu pekerja keluarga</i> -1 <i>Buruh/Karyawan/Pegawai</i> -3 <i>Bersaha dibantu pekerjadibayar</i> -2 <i>Pekerja keluarga/lainnya</i> -4	<input type="checkbox"/>
7. Jumlah anggota rumah tangga (termasuk kepala rumah tangga) yang bekerja/mempunyai usaha	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
8. Rata-rata pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama sebulan: <i>< 2 juta rupiah</i> -1 <i>3-3,9 juta rupiah</i> -3 <i>5-9,9 juta rupiah</i> -5 <i>2-2,9 juta rupiah</i> -2 <i>4-4,9 juta rupiah</i> -4 <i>≥ 10 juta rupiah</i> -6	<input type="checkbox"/>

BLOK IV. PERSEPSI TERHADAP KONDISI EKONOMI	
A. PENDAPATAN RUMAH TANGGA	
<p>1. Bagaimana pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan II-2016 dibandingkan Triwulan I-2016:</p> <p>Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3</p> <p><i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 3</i></p>	<input type="checkbox"/>
<p>2. Apakah penyebab utama pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 1 (lihat PILIHAN JAWABAN 1)</p> <p>Lainnya (tuliskan).....</p>	<input type="checkbox"/>
<p>3. Bagaimana perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan III-2016 dibandingkan Triwulan II-2016:</p> <p>Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3</p> <p><i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 5</i></p>	<input type="checkbox"/>
<p>4. Apakah penyebab utama perkiraan pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 3 (lihat PILIHAN JAWABAN 1)</p> <p>Lainnya (tuliskan).....</p>	<input type="checkbox"/>
PILIHAN JAWABAN 1 (untuk Rincian 2 dan 4)	
<p><u>Jawaban meningkat:</u></p> <p>Peningkat gaji/penghasilan usaha -1</p> <p>Mendapat tambahan upah/bonus -2</p> <p>Mendapat pekerjaan/usaha sampingan -3</p> <p>Mendapat hadiah/arisan/warisan -4</p> <p>Lainnya -5</p>	<p><u>Jawaban menurun :</u></p> <p>Penurunan gaji/penghasilan usaha -6</p> <p>Pekerjaan/usaha sampingan berhenti -7</p> <p>Ada anggota keluarga yg berhenti bekerja/berusaha -8</p> <p>Lainnya -9</p>
B. PERUBAHAN HARGA BARANG DAN JASA	
<p>5. Bagaimana perubahan harga barang/jasa kebutuhan rumah tangga selama Triwulan II-2016 dibandingkan Triwulan I-2016:</p> <p>Meningkat tajam (> 20%) -1 Relatif sama -4</p> <p>Meningkat sedang (10-20%) -2 Menurun -5</p> <p>Meningkat sedikit (<10%) -3</p>	<input type="checkbox"/>

C. PENGELUARAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA			
6. Bagaimana volume/frekuensi konsumsi barang/jasa di bawah ini selama Triwulan II-2016 dibandingkan Triwulan I-2016 :			
Kelompok Barang/Jasa	Meningkat	Tetap	Menurun
Perubahan Volume:			
1. Bahan makanan/minuman.	1	2	3
2. Makanan/minuman jadi, rokok, tembakau, dan makan di restoran/rumah makan.	1	2	3
3. IPakaian	1	2	3
4. Pembelian Pulsa HP	1	2	3
5. IPendidikan	1	2	3
Perubahan Frekuensi:			
6. Rekreasi/hiburan (nonton di bioskop, karaoke, ke tempat hiburan)	1	2	3
7. Akomodasi (hotel/penginapan)	1	2	3
8. Transportasi	1	2	3
9. IPerawatan kesehatan dan kecantikan (gym, salon, spa, dll.)	1	2	3
7. Bagaimana total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan II-2016 dibandingkan Triwulan I-2016 :			
Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3			
<i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung keRincian 9</i>			
8. Apakah penyebab utama total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 7 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 2 di lembar berikut</i>) <i>Lainnya (tuliskan).....</i>			
9. Bagaimana perkiraan total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan III-2016 dibandingkan Triwulan II-2016 :			
Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3			
<i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung keRincian 11</i>			
2			

10. Apakah penyebab utama perkiraan total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 9 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 2</i>) <i>Lainnya (tuliskan)</i>	<input type="checkbox"/>
PILIHAN JAWABAN 2 (untuk Rincian Nomor 8 dan 10)	
Jawaban meningkat:	Jawaban menurun :
<i>Peningkatan penghasilan</i> -1	<i>Penurunan penghasilan</i> -6
<i>Peningkatan harga barang dan jasa</i> -2	<i>Penurunan harga barang dan jasa</i> -7
<i>Faktor musiman (misalnya: libur sekolah, hari raya) pada triwulan terakhir</i> -3	<i>Faktor musiman (misalnya: libur sekolah, hari raya) pada triwulan sebelumnya</i> -8
<i>Sedang membutuhkan atau ada kebutuhan mendadak/darurat</i> -4	<i>Melakukan penghematan</i> -9
<i>Lainnya</i> -5	<i>Lainnya</i> -10
D. KONDISI KEUANGAN RUMAH TANGGA	
11. Gambaran kondisi keuangan rumah tangga Bapak/Ibu selama Triwulan II-2016 : <i>Menabung lebih banyak dibanding Triwulan sebelumnya</i> -1 <i>Menabung relatif sama dibanding Triwulan sebelumnya</i> -2 <i>Menabung lebih sedikit dibanding Triwulan sebelumnya</i> -3 <i>Tidak dapat menabung sama sekali</i> -4 <i>Mengambil tabungan</i> -5 <i>Harus meminjam uang/menggadaikan barang</i> -6	<input type="checkbox"/>
12. Bagaimana peluang rumah tangga Bapak/Ibu untuk menabung selama Triwulan III-2016 mendatang: <i>Sangat mungkin</i> -1 <i>Mungkin</i> -2 <i>Tidak mungkin</i> -3	<input type="checkbox"/>
E. KETERSEDIAAN LAPANGAN PEKERJAAN	
13. Bagaimana ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama Triwulan II-2016 dibandingkan Triwulan I-2016 : <i>Lebih banyak</i> -1 <i>Sama</i> -2 <i>Lebih sedikit</i> -3	<input type="checkbox"/>
14. Bagaimana perkiraan ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama Triwulan III-2016 dibandingkan Triwulan II-2016 : <i>Lebih banyak</i> -1 <i>Sama</i> -2 <i>Lebih sedikit</i> -3	<input type="checkbox"/>

F. PEMBELIAN BARANG TAHAN LAMA			
15. Menurut Bapak/Ibu, apakah dalam Triwulan II-2016 merupakan waktu yang tepat bagi rumah tangga untuk membeli barang-barang tahan lama , seperti barang elektronik, peralatan rumah tangga, perhiasan logam/batu mulia, perabot meubelair, perangkat komunikasi, dan alat olahraga dan kesehatan:			<input type="checkbox"/>
<i>Ya, waktu yang tepat</i> -1 <i>Tidak, bukan waktu yang tepat</i> -2 <i>Lainnya</i> -3			
16. Apakah Bapak/Ibu mempunyai rencana untuk membeli barang-barang tahan lama dan melakukan aktivitas di bawah ini selama Triwulan III-2016			
Kelompok Barang/Jasa	Jika isian kolom 2 berkode 1, rencana sumber dana:		Jika kolom 2 berkode 2, alasan utama Bapak/ibu:
	Ya -1 Tidak -2	<i>Tabungan</i> -1 <i>Pendapatan</i> -2 <i>Pinjaman</i> -3 <i>Pemberian</i> -4 <i>Belum Tahu</i> -5	Dana tidak ada -1 Tidak / belum butuh -2 Sudah memiliki -3
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Membeli barang elektronik (TV, DVD, komputer, dll), perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll), dan peralatan rumah tangga (kulkas, kompor gas, AC, mesin cuci, dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Membeli perhiasan logam/batu mulia (emas, permata, mutiara, dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Membeli perangkat komunikasi (HP, tablet, dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Merencanakan rekreasi (ke luar kota/luar negeri termasuk menginap di hotel dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Merencanakan Pesta dan Hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Membeli motor/mobil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Merenovasi rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Membeli rumah/tanah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3

BLOK V. PENJELASAN RINGKAS

KHUSUS UNTUK BLOK IV.A s.d. BLOK IV.F

- ✓ **Rincian 1 s/d 4: Pendapatan Rumah Tangga** adalah total pendapatan seluruh anggota rumah tangga yang merupakan penjumlahan dari semua pendapatan yang diperoleh seluruh anggota rumah tangga, termasuk bonus, THR, insentif, dan lain-lain. Termasuk didalamnya adalah transfer dari pihak lain, mendapat arisan, warisan, dan hadiah.
- ✓ **Rincian 5: Perubahan harga** merupakan perubahan harga barang/jasa secara umum, bukan beberapa komoditi utama saja.

Catatan:

- Perhatikan referensi waktu pencacahan dalam mengantisipasi jawaban responden.
- Perhatikan kontribusi komoditi-komoditi yang meningkat cukup tajam terhadap seluruh komoditi yang dikonsumsi oleh rumah tangga.

Contoh:

Terjadi kenaikan harga komoditi cabai yang cukup signifikan, sementara komoditi lainnya relatif stagnan. Untuk menghindari jawaban responden yang menjawab meningkat tajam, lakukan *probing* mengenai referensi waktunya maupun kontribusi komoditi cabai tersebut.

- ✓ **Rincian 6: Volume/frekuensi konsumsi** merupakan jumlah/frekuensi barang/jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Jika rumah tangga tidak mengkonsumsi selama periode waktu pencacahan jawabannya adalah "tetap".
- ✓ **Rincian 7 s/d 10: Total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga** adalah seluruh nilai dari uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, baik kebutuhan pokok rumah tangga maupun untuk pembelian barang tahan lama atau pengeluaran besar lainnya.
- ✓ **Rincian 11: Gambaran kondisi keuangan rumah tangga** menunjukkan bagaimana kondisi keuangan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Catatan:

- Tidak dapat menabung sama sekali artinya rumah tangga tidak menabung dalam bentuk apapun.
- Jika rumah tangga meminjam untuk investasi seperti membeli rumah atau tanah tidak dianggap sebagai meminjam. Tetapi jika meminjam untuk membeli barang tahan lama maka dianggap sebagai konsumsi rumah tangga sehingga dianggap sebagai meminjam.
- Jika rumah tangga menabung sekaligus meminjam misalnya untuk membeli barang tahan lama, maka lakukan pengurangan antara tabungan dikurangi peminjaman. Jika positif berarti berarti menabung (kode 1 atau 2), jika negatif merupakan pinjaman.

BLOK V. PENJELASAN RINGKAS (lanjutan)

- ✓ **Rincian 12: Peluang rumah tangga untuk menabung** menunjukkan perkiraan responden terhadap kondisi keuangan rumah tangga dalam 3 bulan ke depan. Jika ada kemungkinan untuk menabung dapat diartikan bahwa rumah tangga memperkirakan pendapatan melebihi pengeluaran.
- ✓ **Rincian 13 dan 14: Ketersediaan Lapangan Pekerjaan** merupakan pengamatan responden mengenai ketersediaan lapangan pekerjaan baik formal maupun non formal melalui informasi langsung atau dari media. Lapangan pekerjaan yang dimaksud tidak hanya mencakup pekerjaan sebagai karyawan atau pegawai, juga termasuk kesempatan untuk berusaha.
- ✓ **Rincian 15: Waktu yang tepat bagi rumah tangga untuk membeli barang tahan lama.**
Maksud dari rincian ini adalah untuk menggambarkan persepsi responden tentang kondisi perekonomian saat ini. Waktu tepat secara tidak langsung menggambarkan situasi perekonomian yang baik sehingga daya beli masyarakat juga baik.
- ✓ **Rincian 16: Rencana Pembelian Barang Tahan Lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan.** Pertanyaan harus diajukan setiap rincian kelompok barang tahan lama dan melakukan aktivitas (rekreasi dan pesta/hajatan) yang ditanyakan dari kolom 2 sampai dengan kolom 4.

BLOK VI. CATATAN



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI TENDENSI KONSUMEN 2016

RAHASIA

Triwulan III-2016

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT		
1. Provinsi		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2. (Kabupaten/Kota*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3. Kecamatan		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4. Desa/Kelurahan*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5. (Klasifikasi Desa/Kelurahan*)	1. IPekotaan 2. Perdesaan	<input type="checkbox"/>
6. Nomor Kode Sampel		<input type="checkbox"/>
7. Nomor Urut Sampel		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
8. Nama Kepala Rumah Tangga		
9. Jumlah Anggota Rumah Tangga		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
10. Keterangan Hasil Pencacahan	1. Berhasil diwawancarai 2. Rute Pengganti di Bangunan Sensus yang sama 3. Bangunan Sensus Kosong atau Berubah Fungsi 4. Tidak berhasil diwawancarai, dll.	<input type="checkbox"/>

*) Coret yang tidak perlu

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS	
1. Nama Pencacah/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:
2. Nama Pengawas/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:

BLOK III. INFORMASI UMUM RESPONDEN																																					
Keterangan Responden																																					
1. Status responden: <i>Kepalarumah tangga</i> -1 <i>Istri/suami</i> -2	<input type="checkbox"/>																																				
2. Jenis kelamin responden: <i>Laki-laki</i> -1 <i>Perempuan</i> -2	<input type="checkbox"/>																																				
3. Umur responden: <i>< 20-tahun</i> -1 <i>30-39 tahun</i> -3 <i>50-59 tahun</i> -5 <i>20-29 tahun</i> -2 <i>40-49 tahun</i> -4 <i>≥ 60 tahun</i> -6	<input type="checkbox"/>																																				
4. Pendidikan terakhir yang ditamatkan responden: <i>SLTP kebawah</i> -1 <i>Diploma I/II/III</i> -3 <i>S2/S3</i> -5 <i>SLTA</i> -2 <i>Diploma IV/S1</i> -4	<input type="checkbox"/>																																				
Keterangan Rumah Tangga																																					
5. Lapangan pekerjaan kepala rumah tangga:(tuliskan)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																				
<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td><i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</i></td> <td style="text-align: center;">-01</td> <td><i>Informasi dan Komunikasi</i></td> <td style="text-align: center;">-10</td> </tr> <tr> <td><i>Pertambangan dan Penggalian</i></td> <td style="text-align: center;">-02</td> <td><i>Jasa Keuangan</i></td> <td style="text-align: center;">-11</td> </tr> <tr> <td><i>Industri Pengolahan</i></td> <td style="text-align: center;">-03</td> <td><i>Real Estate</i></td> <td style="text-align: center;">-12</td> </tr> <tr> <td><i>Pengadaan Listrik, Gas</i></td> <td style="text-align: center;">-04</td> <td><i>Jasa Perusahaan</i></td> <td style="text-align: center;">-13</td> </tr> <tr> <td><i>Pengadaan Air</i></td> <td style="text-align: center;">-05</td> <td><i>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</i></td> <td style="text-align: center;">-14</td> </tr> <tr> <td><i>Konstruksi</i></td> <td style="text-align: center;">-06</td> <td><i>Jasa Pendidikan</i></td> <td style="text-align: center;">-15</td> </tr> <tr> <td><i>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</i></td> <td style="text-align: center;">-07</td> <td><i>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</i></td> <td style="text-align: center;">-16</td> </tr> <tr> <td><i>Transportasi dan Pergudangan</i></td> <td style="text-align: center;">-08</td> <td><i>Jasa lainnya</i></td> <td style="text-align: center;">-17</td> </tr> <tr> <td><i>Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum</i></td> <td style="text-align: center;">-09</td> <td><i>Tidak bekerja/penerima pendapatan</i></td> <td style="text-align: center;">-18</td> </tr> </table>	<i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</i>	-01	<i>Informasi dan Komunikasi</i>	-10	<i>Pertambangan dan Penggalian</i>	-02	<i>Jasa Keuangan</i>	-11	<i>Industri Pengolahan</i>	-03	<i>Real Estate</i>	-12	<i>Pengadaan Listrik, Gas</i>	-04	<i>Jasa Perusahaan</i>	-13	<i>Pengadaan Air</i>	-05	<i>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</i>	-14	<i>Konstruksi</i>	-06	<i>Jasa Pendidikan</i>	-15	<i>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</i>	-07	<i>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</i>	-16	<i>Transportasi dan Pergudangan</i>	-08	<i>Jasa lainnya</i>	-17	<i>Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum</i>	-09	<i>Tidak bekerja/penerima pendapatan</i>	-18	
<i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</i>	-01	<i>Informasi dan Komunikasi</i>	-10																																		
<i>Pertambangan dan Penggalian</i>	-02	<i>Jasa Keuangan</i>	-11																																		
<i>Industri Pengolahan</i>	-03	<i>Real Estate</i>	-12																																		
<i>Pengadaan Listrik, Gas</i>	-04	<i>Jasa Perusahaan</i>	-13																																		
<i>Pengadaan Air</i>	-05	<i>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</i>	-14																																		
<i>Konstruksi</i>	-06	<i>Jasa Pendidikan</i>	-15																																		
<i>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</i>	-07	<i>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</i>	-16																																		
<i>Transportasi dan Pergudangan</i>	-08	<i>Jasa lainnya</i>	-17																																		
<i>Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum</i>	-09	<i>Tidak bekerja/penerima pendapatan</i>	-18																																		
<i>(Jika Kepala Rumah Tangga tidak bekerja/penerima pendapatan atau kode 18, langsung ke R. 7)</i>																																					
6. Status Pekerjaan Kepala Rumah Tangga: <i>Berusaha Sendiri/dibantu pekerja keluarga</i> -1 <i>Buruh/Karyawan/Pegawai</i> -3 <i>Berusaha dibantu pekerja dibayar</i> -2 <i>Pekerja keluarga/lainnya</i> -4	<input type="checkbox"/>																																				
7. Jumlah anggota rumah tangga (termasuk kepala rumah tangga) yang bekerja/mempunyai usaha	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																				
8. Rata-rata pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama sebulan: <i>< 2 juta rupiah</i> -1 <i>3-3,9 juta rupiah</i> -3 <i>5-9,9 juta rupiah</i> -5 <i>2-2,9 juta rupiah</i> -2 <i>4-4,9 juta rupiah</i> -4 <i>≥ 10 juta rupiah</i> -6	<input type="checkbox"/>																																				

BLOK IV. PERSEPSI TERHADAP KONDISI EKONOMI	
A. PENDAPATAN RUMAH TANGGA	
<p>1. Bagaimana pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan III-2016 dibandingkan Triwulan II-2016:</p> <p style="text-align: center;">Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3</p> <p style="text-align: center;">Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 3</p>	<input type="checkbox"/>
<p>2. Apakah penyebab utama pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 1 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 1</i>)</p> <p style="text-align: center;">Lainnya (tuliskan)</p> <p>.....</p>	<input type="checkbox"/>
<p>3. Bagaimana perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan IV-2016 dibandingkan Triwulan III-2016:</p> <p style="text-align: center;">Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3</p> <p style="text-align: center;">Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 5</p>	<input type="checkbox"/>
<p>4. Apakah penyebab utama perkiraan pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 3 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 1</i>)</p> <p style="text-align: center;">Lainnya (tuliskan)</p>	<input type="checkbox"/>
PILIHAN JAWABAN 1 (untuk Rincian 2 dan 4)	
<p><u>Jawaban meningkat:</u></p> <p>Peningkat gaji/penghasilan usaha -1</p> <p>Mendapat tambahan upah/bonus -2</p> <p>Mendapat pekerjaan/usaha sampingan -3</p> <p>Mendapat hadiah/arisan/warisan -4</p> <p>Lainnya -5</p>	<p><u>Jawaban menurun :</u></p> <p>Penurunan gaji/penghasilan usaha -6</p> <p>Pekerjaan/usaha sampingan berhenti -7</p> <p>Ada anggota keluarga yg berhenti bekerja/berusaha -8</p> <p>Lainnya -9</p>
B. PERUBAHAN HARGA BARANG DAN JASA	
<p>5. Bagaimana perubahan harga barang/jasa kebutuhan rumah tangga selama Triwulan III-2016 dibandingkan Triwulan II-2016:</p> <p style="text-align: center;">Meningkat tajam (> 20%) -1 Relatif sama -4</p> <p style="text-align: center;">Meningkat sedang (10-20%) -2 Menurun -5</p> <p style="text-align: center;">Meningkat sedikit (< 10%) -3</p>	<input type="checkbox"/>

C. PENGELUARAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA			
6. Bagaimana volume/frekuensi konsumsi barang/jasa di bawah ini selama Triwulan III-2016 dibandingkan Triwulan II-2016 :			
Kelompok Barang/Jasa	Meningkat	Tetap	Menurun
Perubahan Volume:			
1. Bahan makanan/minuman.	1	2	3
2. Makanan/minuman jadi, rokok, tembakau, dan makan di restoran/rumah makan.	1	2	3
3. Pakaian	1	2	3
4. Pembelian Ponsel HP	1	2	3
5. Pendidikan	1	2	3
Perubahan Frekuensi:			
6. Rekreasi/hiburan (nonton di bioskop, karaoke, ke tempat hiburan)	1	2	3
7. Akomodasi (hotel/penginapan)	1	2	3
8. Transportasi	1	2	3
9. Perawatan kesehatan dan kecantikan (gym, salon, spa, dll.)	1	2	3
7. Bagaimana total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan III-2016 dibandingkan Triwulan II-2016 :			
Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3			
<i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 9</i>			
8. Apakah penyebab utama total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 7 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 2 di lembar berikut</i>) Lainnya (tuliskan)			
9. Bagaimana perkiraan total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan IV-2016 dibandingkan Triwulan III-2016 :			
Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3			
<i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 11</i>			

10. Apakah penyebab utama perkiraan total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 9 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 2</i>) <i>Lainnya (tuliskan)</i>	<input type="checkbox"/>
PILIHAN JAWABAN 2 (untuk Rincian Nomor 8 dan 10)	
Jawaban meningkat :	Jawaban menurun :
<i>Peningkatan penghasilan</i> -1	<i>Penurunan penghasilan</i> -6
<i>Peningkatan harga barang dan jasa</i> -2	<i>Penurunan harga barang dan jasa</i> -7
<i>Faktor musiman (misalnya: libur sekolah, hari raya) pada triwulan terakhir</i> -3	<i>Faktor musiman (misalnya: libur sekolah, hari raya) pada triwulan sebelumnya</i> -8
<i>Sedang membutuhkan atau ada kebutuhan mendadak/darurat</i> -4	<i>Melakukan penghematan</i> -9
<i>Lainnya</i> -5	<i>Lainnya</i> -10
ID. KONDISI KEUANGAN RUMAH TANGGA	
11. Gambaran kondisi keuangan rumah tangga Bapak/Ibu selama Triwulan III-2016 : <i>Menabung lebih banyak dibandingkan Triwulan sebelumnya</i> -1 <i>Menabung relatif sama dibandingkan Triwulan sebelumnya</i> -2 <i>Menabung lebih sedikit dibandingkan Triwulan sebelumnya</i> -3 <i>Tidak dapat menabung sama sekali</i> -4 <i>Mengambil tabungan</i> -5 <i>Harus meminjam uang/menggadaikan barang</i> -6	<input type="checkbox"/>
12. Bagaimana peluang rumah tangga Bapak/Ibu untuk menabung selama Triwulan IV-2016 mendatang: <i>Sangat mungkin</i> -1 <i>Mungkin</i> -2 <i>Tidak mungkin</i> -3	<input type="checkbox"/>
E. KETERSEDIAAN LAPANGAN PEKERJAAN	
13. Bagaimana ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama Triwulan III-2016 dibandingkan Triwulan II-2016 : <i>Lebih banyak</i> -1 <i>Sama</i> -2 <i>Lebih sedikit</i> -3	<input type="checkbox"/>

16. Apakah Bapak/Ibu mempunyai **rencana** untuk **membeli barang-barang tahan lama dan melakukan aktivitas** di bawah ini selama **Triwulan IV-2016**

Kelompok Barang/Jasa	Ya -1	Jika isian kolom 2 berkode 1, rencana sumber dana:		Jika kolom 2 berkode 2, alasan utama Bapak/ibu:
	Tidak -2	<i>Tabungan</i> -1	<i>Pendapatan</i> -2	Dana tidak ada -1
		<i>Pinjaman</i> -3	<i>Pemberian</i> -4	Tidak /
		<i>Belum Tahu</i> -5		Belum butuh -2
				Sudah memiliki -3
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
1. Membeli barang elektronik (TV, DVD, komputer, dll), perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll), dan peralatan rumah tangga (kulkas, kompor gas, AC, mesin cuci, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Membeli perhiasan logam/batu mulia (emas, permata, mutiara, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Membeli perangkat komunikasi (HP, tablet, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Merencanakan Rekreasi (ke luar kota/luar negeri termasuk menginap di hotel dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Merencanakan Pesta dan Hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Membeli motor/mobil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Merenovasi rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Membeli rumah /tanah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

BLOK V. PENJELASAN RINGKAS

KHUSUS UNTUK BLOK IV.A s.d. BLOK IV.F

✓ **Rincian 1 s/d 4: Pendapatan Rumah Tangga** adalah total pendapatan seluruh anggota rumah tangga yang merupakan penjumlahan dari semua pendapatan yang diperoleh seluruh anggota rumah tangga, termasuk bonus, THR, insentif, dan lain-lain. Termasuk didalamnya adalah transfer dari pihak lain, mendapat arisan, warisan, dan hadiah.

✓ **Rincian 5: Perubahan harga** merupakan perubahan harga barang/jasa secara umum, bukan beberapa komoditi utama saja.

Catatan:

- Perhatikan referensi waktu pencacahan dalam mengantisipasi jawaban responden.
- Perhatikan kontribusi komoditi-komoditi yang meningkat cukup tajam terhadap seluruh komoditi yang dikonsumsi oleh rumah tangga.

Contoh:

Terjadi kenaikan harga komoditi cabai yang cukup signifikan, sementara komoditi lainnya relatif stagnan. Untuk menghindari jawaban responden yang menjawab meningkat tajam, lakukan *probing* mengenai referensi waktunya maupun kontribusi komoditi cabai tersebut.

✓ **Rincian 6: Volume/frekuensi konsumsi** merupakan jumlah/frekuensi barang/jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Jika rumah tangga tidak mengkonsumsi selama periode waktu pencacahan jawabannya adalah "tetap".

✓ **Rincian 7 s/d 10: Total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga** adalah seluruh nilai dari uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, baik kebutuhan pokok rumah tangga maupun untuk pembelian barang tahan lama atau pengeluaran besar lainnya.

✓ **Rincian 11: Gambaran kondisi keuangan rumah tangga** menunjukkan bagaimana kondisi keuangan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Catatan:

- Tidak dapat menabung sama sekali artinya rumah tangga tidak menabung dalam bentuk apapun.
- Jika rumah tangga meminjam untuk investasi seperti membeli rumah atau tanah tidak dianggap sebagai meminjam. Tetapi jika meminjam untuk membeli barang tahan lama maka dianggap sebagai konsumsi rumah tangga sehingga dianggap sebagai meminjam.
- Jika rumah tangga menabung sekaligus meminjam misalnya untuk membeli barang tahan lama, maka lakukan pengurangan antar tabungan dikurangi peminjaman. Jika positif berarti berarti menabung (kode 1 atau 2), jika negatif merupakan pinjaman.

BLOK V. PENJELASAN RINGKAS (lanjutan)

- ✓ **Rincian 12: Peluang rumah tangga untuk menabung** menunjukkan perkiraan responden terhadap kondisi keuangan rumah tangga dalam 3 bulan ke depan. Jika ada kemungkinan untuk menabung dapat diartikan bahwa rumah tangga memperkirakan pendapatan melebihi pengeluaran.
- ✓ **Rincian 13 dan 14: Ketersediaan Lapangan Pekerjaan** merupakan pengamatan responden mengenai ketersediaan lapangan pekerjaan baik formal maupun non formal melalui informasi langsung atau dari media. Lapangan pekerjaan yang dimaksud tidak hanya mencakup pekerjaan sebagai karyawan atau pegawai, juga termasuk kesempatan untuk berusaha.
- ✓ **Rincian 15: Waktu yang tepat bagi rumah tangga untuk membeli barang tahan lama.**
Maksud dari rincian ini adalah untuk menggambarkan persepsi responden tentang kondisi perekonomian saat ini. Waktu tepat secara tidak langsung menggambarkan situasi perekonomian yang baik sehingga daya beli masyarakat juga baik.
- ✓ **Rincian 16: Rencana Pembelian Barang Tahan Lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan.** Pertanyaan harus diajukan setiap rincian kelompok barang tahan lama dan melakukan aktivitas (rekreasi dan pesta/hajatan) yang ditanyakan dari kolom 2 sampai dengan kolom 4.

BLOK VI. CATATAN



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI TENDENSI KONSUMEN 2016

RAHASIA

Triwulan IV-2016

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT		
1. Provinsi		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2. Kabupaten/Kota*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3. Kecamatan		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4. Desa/Kelurahan*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5. Klasifikasi Desa/Kelurahan*)	1. Perkotaan 2. Perdesaan	<input type="checkbox"/>
6. Nomor Kode Sampel		<input type="checkbox"/>
7. Nomor Urut Sampel		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
8. Nama Kepala Rumah Tangga		
9. Jumlah Anggota Rumah Tangga		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
10. Keterangan Hasil Pencacahan	1. Berhasil diwawancarai 2. Ruta Pengganti di Bangunan Sensus yang sama 3. Bangunan Sensus Kosong atau Berubah Fungsi 4. Tidak berhasil diwawancarai, dll.	<input type="checkbox"/>

*) Coret yang tidak perlu

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS	
1. Nama Pencacah/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:
2. Nama Pengawas/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:

BLOK III. INFORMASI UMUM RESPONDEN	
Keterangan Responden	
1. Status responden:	<input type="checkbox"/>
<i>Kepala rumah tangga</i> -1 <i>Istri/suami</i> -2	
2. Jenis kelamin responden:	<input type="checkbox"/>
<i>Laki-laki</i> -1 <i>Pemempuan</i> -2	
3. Umur responden:	<input type="checkbox"/>
< 20 tahun -1 30 – 39 tahun -3 50 – 59 tahun -5 20 – 29 tahun -2 40 – 49 tahun -4 ≥ 60 tahun -6	
4. Pendidikan terakhir yang ditamatkan responden:	<input type="checkbox"/>
<i>SLTP kebawah</i> -1 <i>Diploma I/II/III</i> -3 <i>S2/S3</i> -5 <i>SLTA</i> -2 <i>Diploma IV/S1</i> -4	
Keterangan Rumah Tangga	
5. Lapangan pekerjaan kepala rumah tangga:(tuliskan)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
<i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</i> - 01 <i>Informasi dan Komunikasi</i> -10 <i>Pertambangan dan Pengalihan</i> - 02 <i>Jasa Keuangan</i> -11 <i>Industri Pengolahan</i> - 03 <i>Real Estate</i> -12 <i>Pengadaan Listrik, Gas</i> - 04 <i>Jasa Perusahaan</i> -13 <i>Pengadaan Air</i> - 05 <i>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</i> -14 <i>Konstruksi</i> - 06 <i>Jasa Pendidikan</i> -15 <i>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</i> - 07 <i>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</i> -16 <i>Transportasi dan Pergudangan</i> - 08 <i>Jasa lainnya</i> -17 <i>Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum</i> - 09 <i>Tidak bekerja/penerima pendapatan</i> -18	
<i>(Jika Kepala Rumah Tangga tidak bekerja/penerima pendapatan atau kode 18, langsung ke R. 7)</i>	
6. Status Pekerjaan Kepala Rumah Tangga:	<input type="checkbox"/>
<i>Berusaha Sendiri/dibantu pekerja keluarga</i> -1 <i>Buruh/Karyawan/Pegawai</i> -3 <i>Berusaha dibantu pekerja dibayar</i> -2 <i>Pekerja keluarga/lainnya</i> -4	
7. Jumlah anggota rumah tangga (termasuk kepala rumah tangga) yang bekerja/mempunyai usaha	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
8. Rata-rata pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama sebulan:	<input type="checkbox"/>
< 2 juta rupiah -1 3-3,9 juta rupiah -3 5-9,9 juta rupiah -5 2-2,9 juta rupiah -2 4-4,9 juta rupiah -4 ≥ 10 juta rupiah -6	

BLOK IV. PERSEPSI TERHADAP KONDISI EKONOMI					
A. PENDAPATAN RUMAH TANGGA					
1. Bagaimana pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan IV-2016 dibandingkan Triwulan III-2016:			<input type="checkbox"/>		
<i>Meningkat</i>	-1	<i>Tetap</i>		-2	<i>Menurun</i>
<i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 3</i>					
2. Apakah penyebab utama pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 1 (lihat PILIHAN JAWABAN 1)			<input type="checkbox"/>		
<i>Lainnya (tuliskan</i>					
3. Bagaimana perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan IV-2016 dibandingkan Triwulan III-2016:			<input type="checkbox"/>		
<i>Meningkat</i>	-1	<i>Tetap</i>		-2	<i>Menurun</i>
<i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 5</i>					
4. Apakah penyebab utama perkiraan pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 3 (lihat PILIHAN JAWABAN 1)			<input type="checkbox"/>		
<i>Lainnya (tuliskan).....</i>					
PILIHAN JAWABAN 1 (untuk Rincian 2 dan 4)					
<u>Jawaban meningkat:</u>		<u>Jawaban menurun :</u>			
<i>Peningkatan gaji/penghasilan usaha</i>	-1	<i>Penurunan gaji/penghasilan usaha</i>	-6		
<i>Mendapat tambahan upah/bonus</i>	-2	<i>Pekerjaan/usaha sampingan berhenti</i>	-7		
<i>Mendapat pekerjaan/usaha sampingan</i>	-3	<i>Ada anggota keluarga yg berhenti bekerja/berusaha</i>	-8		
<i>Mendapat hadiah/arisan/warisan</i>	-4	<i>Lainnya</i>	-9		
<i>Lainnya</i>	-5				
B. PERUBAHAN HARGA BARANG DAN JASA					
5. Bagaimana perubahan harga barang/jasa kebutuhan rumah tangga selama Triwulan IV-2016 dibandingkan Triwulan III-2016:			<input type="checkbox"/>		
<i>Meningkat tajam (> 20%)</i>	-1	<i>Relatif sama</i>		-4	
<i>Meningkat sedang (10-20%)</i>	-2	<i>Menurun</i>		-5	
<i>Meningkat sedikit (<10%)</i>	-3				

C. PENGELUARAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA			
6. Bagaimana volume/frekuensi konsumsi barang/jasa di bawah ini selama Triwulan IV-2016 dibandingkan Triwulan III-2016:			
Kelompok Barang/Jasa	Meningkat	Tetap	Menurun
Perubahan Volume:			
1. Bahan makanan/minuman	1	2	3
2. Makanan/minuman jadi, rokok, tembakau, dan makan di restoran/rumah makan	1	2	3
3. Pakaian	1	2	3
4. Pembelian Pulsa HP	1	2	3
5. Pendidikan	1	2	3
Perubahan Frekuensi:			
6. Rekreasi/hiburan (nonton di bioskop, karaoke, ke tempat hiburan)	1	2	3
7. Akomodasi (hotel/penginapan)	1	2	3
8. Transportasi	1	2	3
9. Perawatan kesehatan dan kecantikan (gym, salon, spa, dll.)	1	2	3
7. Bagaimana total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan III-2016 dibandingkan Triwulan I-2016:			
<p>Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3</p> <p>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 9</p>			
8. Apakah penyebab utama total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 7 (lihat PILIHAN JAWABAN 2 di lembar berikut)			
Lainnya (tuliskan)			
9. Bagaimana perkiraan total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan I-2017 dibandingkan Triwulan IV-2016:			
<p>Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3</p> <p>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 11</p>			

10. Apakah penyebab utama perkiraan total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 9 (lihat PILIHAN JAWABAN 2) <i>Lainnya (tuliskan)</i>	<input type="checkbox"/>
PILIHAN JAWABAN 2 (untuk Rincian Nomor 8 dan 10)	
Jawaban meningkat :	Jawaban menurun :
<i>Peningkatan penghasilan</i>	-1 <i>Penurunan penghasilan</i>
<i>Peningkatan harga barang dan jasa</i>	-2 <i>Penurunan harga barang dan jasa</i>
<i>Faktor musiman (misalnya: libur sekolah, hari raya) pada triwulan terakhir</i>	-3 <i>Faktor musiman (misalnya: libur sekolah, hari raya) pada triwulan sebelumnya</i>
<i>Sedang membutuhkan atau ada kebutuhan mendadak/darurat</i>	-4 <i>Melakukan penghematan</i>
<i>Lainnya</i>	-5 <i>Lainnya</i>
-6	-7
-8	-9
-9	-10
-10	
D. KONDISI KEUANGAN RUMAH TANGGA	
11. Gambaran kondisi keuangan rumah tangga Bapak/Tbu selama Triwulan IV-2016: <i>Menabung lebih banyak dibandingkan Triwulan sebelumnya</i> -1 <i>Menabung relatif sama dibandingkan Triwulan sebelumnya</i> -2 <i>Menabung lebih sedikit dibandingkan Triwulan sebelumnya</i> -3 <i>Tidak dapat menabung sama sekali</i> -4 <i>Mengambil tabungan</i> -5 <i>Harus meminjam uang/menggadaikan barang</i> -6	<input type="checkbox"/>
12. Bagaimana peluang rumah tangga Bapak/Tbu untuk menabung selama Triwulan I-2017 mendatang: <i>Sangat mungkin</i> -1 <i>Mungkin</i> -2 <i>Tidak mungkin</i> -3	<input type="checkbox"/>
E. KETERSEDIAAN LAPANGAN PEKERJAAN	
13. Bagaimana ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama Triwulan IV-2016 dibandingkan Triwulan III-2016: <i>Lebih banyak</i> -1 <i>Sama</i> -2 <i>Lebih sedikit</i> -3	<input type="checkbox"/>
14. Bagaimana perkiraan ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama Triwulan I-2017 dibandingkan Triwulan IV-2016: <i>Lebih banyak</i> -1 <i>Sama</i> -2 <i>Lebih sedikit</i> -3	<input type="checkbox"/>

F. PEMBELIAN BARANG TAHAN LAMA			
15. Menurut Bapak/Ibu, apakah dalam Triwulan IV-2016 merupakan waktu yang tepat bagi rumah tangga untuk membeli barang-barang tahan lama, seperti barang elektronik, peralatan rumah tangga, perhiasan logam/batu mulia, perabot meubelair, perangkat komunikasi, dan alat olahraga dan kesehatan:			<input type="checkbox"/>
<i>Ya, waktu yang tepat</i> -1 <i>Tidak, bukan waktu yang tepat</i> -2 <i>Lainnya</i> -3			
16. Apakah Bapak/Ibu mempunyai rencana untuk membeli barang-barang tahan lama dan melakukan aktivitas di bawah ini selama Triwulan I-2017			
Kelompok Barang/Jasa	Ya -1	Jika isian kolom 2 berkode 1, rencana sumber dana:	
	Tidak -2	<i>Tabungan</i> -1	Jika kolom 2 berkode 2, alasan utama Bapak/Ibu: Dana tidak ada -1 Tidak / belum butuh -2 Sudah memiliki -3
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Membeli barang elektronik (TV, DVD, komputer, dll), perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll), dan peralatan rumah tangga (kulkas, kompor gas, AC, mesin cuci, dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Membeli perhiasan logam/batu mulia (emas, permata, mutiara, dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Membeli perangkat komunikasi (HP, tablet, dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Merencanakan Rekreasi (ke luar kota/luar negeri termasuk menginap di hotel dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Merencanakan Pesta dan Hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Membeli motor/mobil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Merenovasi rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Membeli rumah /tanah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3

BLOK V. PENJELASAN RINGKAS

KHUSUS UNTUK BLOK IV.A s.d. BLOK IV.F

- ✓ **Rincian 1 s/d 4: Pendapatan Rumah Tangga** adalah total pendapatan seluruh anggota rumah tangga yang merupakan penjumlahan dari semua pendapatan yang diperoleh seluruh anggota rumah tangga, termasuk bonus, THR, insentif, dan lain-lain. Termasuk didalamnya adalah transfer dari pihak lain, mendapat arisan, warisan, dan hadiah.

- ✓ **Rincian 5: Perubahan harga** merupakan perubahan harga barang/jasa secara umum, bukan beberapa komoditi utama saja.

Catatan:

- Perhatikan referensi waktu pencacahan dalam mengantisipasi jawaban responden.
- Perhatikan kontribusi komoditi-komoditi yang meningkat cukup tajam terhadap seluruh komoditi yang dikonsumsi oleh rumah tangga.

Contoh:

Terjadi kenaikan harga komoditi cabai yang cukup signifikan, sementara komoditi lainnya relatif stagnan. Untuk menghindari jawaban responden yang menjawab meningkat tajam, lakukan *probing* mengenai referensi waktunya maupun kontribusi komoditi cabai tersebut.

- ✓ **Rincian 6: Volume/frekuensi konsumsi** merupakan jumlah/frekuensi barang/jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Jika rumah tangga tidak mengkonsumsi selama periode waktu pencacahan jawabannya adalah "tetap".

- ✓ **Rincian 7 s/d 10: Total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga** adalah seluruh nilai dari uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, baik kebutuhan pokok rumah tangga maupun untuk pembelian barang tahan lama atau pengeluaran besar lainnya.

- ✓ **Rincian 11: Gambaran kondisi keuangan rumah tangga** menunjukkan bagaimana kondisi keuangan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Catatan:

- Tidak dapat menabung sama sekali artinya rumah tangga tidak menabung dalam bentuk apapun.
- Jika rumah tangga meminjam untuk investasi seperti membeli rumah atau tanah tidak dianggap sebagai meminjam. Tetapi jika meminjam untuk membeli barang tahan lama maka dianggap sebagai konsumsi rumah tangga sehingga dianggap sebagai meminjam.
- Jika rumah tangga menabung sekaligus meminjam misalnya untuk membeli barang tahan lama, maka lakukan pengurangan antara tabungan dikurangi peminjaman. Jika positif berarti berarti menabung (kode 1 atau 2), jika negatif merupakan pinjaman.

BLOK V. PENJELASAN RINGKAS (lanjutan)

- ✓ **Rincian 12: Peluang rumah tangga untuk menabung** menunjukkan perkiraan responden terhadap kondisi keuangan rumah tangga dalam 3 bulan ke depan. Jika ada kemungkinan untuk menabung dapat diartikan bahwa rumah tangga memperkirakan pendapatan melebihi pengeluaran.
- ✓ **Rincian 13 dan 14: Ketersediaan Lapangan Pekerjaan** merupakan pengamatan responden mengenai ketersediaan lapangan pekerjaan baik formal maupun non formal melalui informasi langsung atau dari media. Lapangan pekerjaan yang dimaksud tidak hanya mencakup pekerjaan sebagai karyawan atau pegawai, juga termasuk kesempatan untuk berusaha.
- ✓ **Rincian 15: Waktu yang tepat bagi rumah tangga untuk membeli barang tahan lama.**
Maksud dari rincian ini adalah untuk menggambarkan persepsi responden tentang kondisi perekonomian saat ini. Waktu tepat secara tidak langsung menggambarkan situasi perekonomian yang baik sehingga daya beli masyarakat juga baik.
- ✓ **Rincian 16: Rencana Pembelian Barang Tahan Lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan.**
Pertanyaan harus diajukan setiap rincian kelompok barang tahan lama dan melakukan aktivitas (rekreasi dan pesta/hajatan) yang ditanyakan dari kolom 2 sampai dengan kolom 4.

BLOK VI. CATATAN

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Jl. Haji Bau No. 6 Makassar 90125

Telp: (0411) 854838, Fax: (0411)851225

Homepage: <http://sulsel.bps.go.id> Email: bps7300@bps.go.id

